



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

sda.pu.go.id/balai/bbwscitarum [pupr_sda_citarum](https://www.instagram.com/pupr_sda_citarum) [pupr.sda.citarum](https://www.facebook.com/pupr.sda.citarum) [bbwscitarum](https://twitter.com/bbwscitarum) [bbws_citarum](https://www.youtube.com/channel/UCbws_citarum)



PROFIL BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

2022



PROFIL
BBWS
BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI
CITARUM

- Organisasi Kelembagaan
- Profil Sungai WS Citarum
- Potensi dan Pemanfaatan SDA Wilayah Sungai Citarum
- Isu Strategis dan Permasalahan Wilayah Sungai Citarum
- Pelaksanaan Kegiatan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum



PENYUSUN

Pengarah

Bastari

Penanggung Jawab

Dina Noviadriana
Abdul Ghoni Majdi
Tampang
Dani Hamdan
Dony Faturochman

Penyusun Materi

Riska Hilmi Mutiawati
Nurul Windiani
Risaf Faisal
Ikhsan Pratama

Editor

R Yayat Yuliana
An Nissa Hartani

Desain & Layout

Arif Rahmansyah
Supriadi
Andi Pratama Hidayat
Vario Pratama
Siti Febiyanti

Foto & Gambar

Dokumentasi BBWS Citarum
Biro Kompu Kementerian PUPR
Satgas Citarum Harum

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Jl. Inspeksi Cidurian Soekarno-Hatta STA 5600
Cipamokolan Rancasari Bandung 40292
(022) 7564073
bbwscitarum@pu.go.id
<http://sda.pu.go.id/balai/bbwscitarum>



Situ Cisanti
Kabupaten Bandung

Situ Cisanti

Dari sinilah mata air utama Sungai Citarum mengalir. Situ ini terdiri atas tujuh mata air yaitu Pangsiraman, Cikoleberes, Cikawadukan, Cikahuripan, Cisadana, Cihaniwung dan Cisanti. Berada di hulu utama Sungai Citarum yang terletak di kaki Gunung Wayang, tepatnya di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, situ ini ditetapkan sebagai titik 0 kilometer aliran Sungai Citarum.



Kata Pengantar

Wilayah Sungai Citarum telah ditetapkan menjadi salah satu sungai yang berstatus Strategis Nasional di Indonesia melalui Peraturan Menteri PUPR No.04 Tahun 2015 mengenai Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai. Melingkupi luas area mencapai 11.325 kilometer persegi dan terdiri dari 14 wilayah administrasi Kabupaten/Kota, Wilayah Sungai Citarum merupakan Wilayah Sungai terbesar di Provinsi Jawa Barat. Wilayah sungai ini terdiri atas 19 Daerah Aliran Sungai, dimana aliran Sungai Citarum merupakan sungai yang terpanjang dan potensinya menopang ketahanan pangan, suplai air baku dan ketersediaan energi, bukan hanya bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang alirannya namun bahkan mampu menghidupi masyarakat yang tinggal di Ibu Kota Jakarta hingga Pulau Bali.

BBWS Citarum mempunyai kewenangan dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya air secara adil, menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan. Namun, di balik potensi sumber daya air Sungai Citarum yang luar biasa, pesatnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk telah memberikan dampak pada menurunnya kualitas lingkungan. Berbagai permasalahan yang terjadi seperti banjir, kekeringan dan buruknya kualitas air akibat pencemaran baik limbah industri, domestik maupun perkotaan, menjadi cerminan ketidakseimbangan antara pendayagunaan dan konservasi sumber daya air.

Profil Balai Besar Wilayah Sungai Citarum ini dapat memberikan gambaran umum mengenai permasalahan dalam Wilayah Sungai Citarum, potensi sumber daya air dan isu strategis, rencana strategis, serta upaya yang telah dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Citarum dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum.

Upaya pemulihan Sungai Citarum terus dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, Kalangan Akademisi, Komunitas Peduli Lingkungan, maupun masyarakat secara luas. Bahkan, menyadari akan pentingnya penyelamatan segera sungai strategis nasional ini, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dengan dicanangkannya Gerakan Citarum Harum pada awal tahun 2018 yang diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Perpres ini menjadi payung dalam melaksanakan percepatan pengendalian dan kerusakan DAS Citarum secara terpadu dengan melibatkan 18 Kementerian, Pemerintah Daerah, dan didukung oleh unsur dari TNI dan Kepolisian Republik Indonesia, serta masyarakat. Dengan dicanangkannya upaya percepatan ini, kondisi Sungai Citarum ditargetkan dapat dipulihkan dalam waktu tujuh tahun ke depan.

BBWS Citarum terus bertekad dan berupaya untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang optimal dan berkelanjutan, dan juga mendukung upaya dalam penyelesaian permasalahan Sungai Citarum serta mengembalikan kelestarian Sungai Citarum. Dengan sinergi yang baik menggunakan konsep pentahelix antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat (komunitas), akademisi, dan media diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi dalam pendayagunaan dan pengelolaan sumber daya air demi terciptanya Wilayah Sungai Citarum yang bersih, sehat dan produktif, serta membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

Bandung, Desember 2022

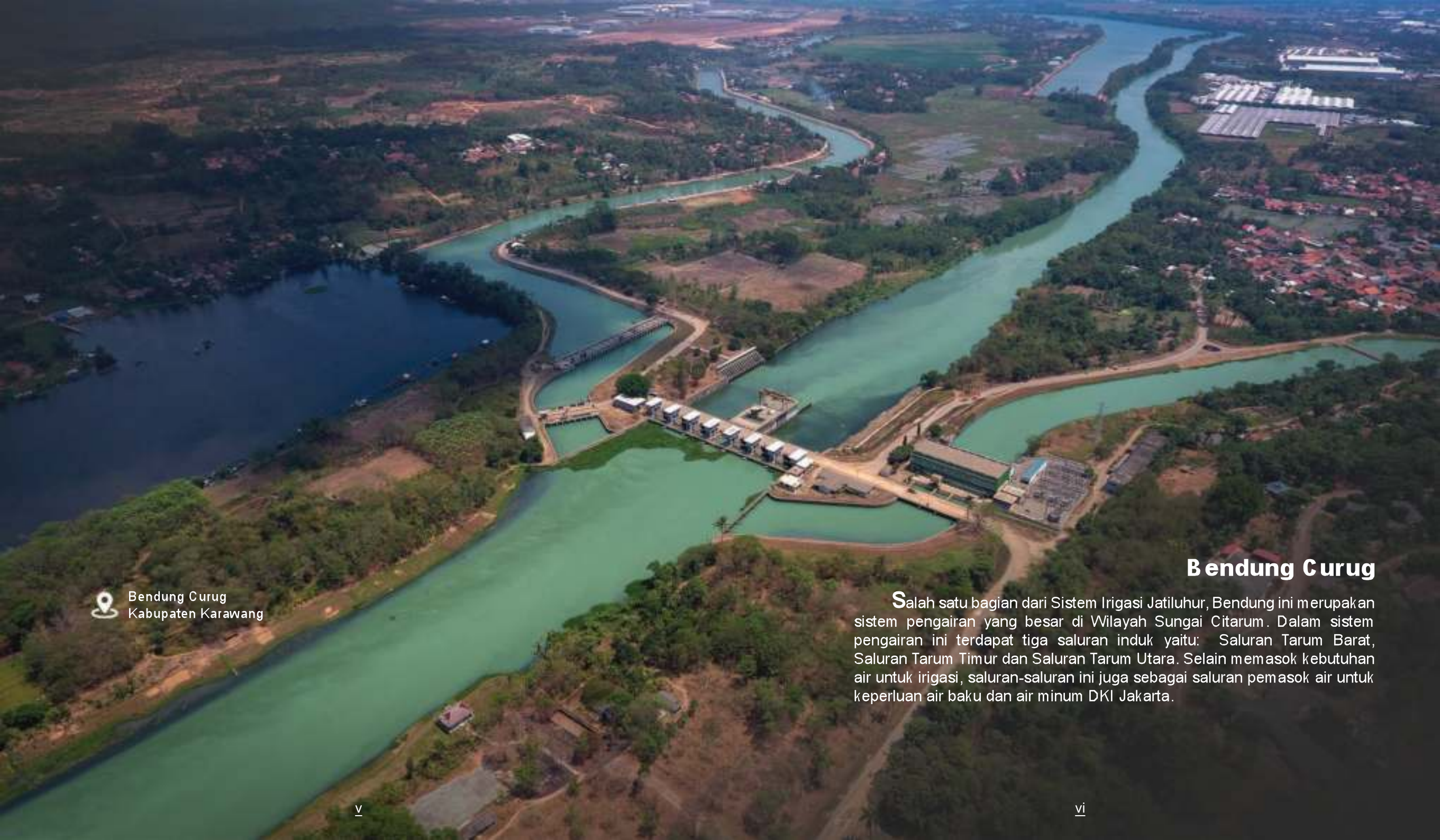


Ir. Bastari, M.Eng.



Ir. Bastari, M.Eng.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



Bendung Curug
Kabupaten Karawang

Bendung Curug

Salah satu bagian dari Sistem Irigasi Jatiluhur, Bendung ini merupakan sistem pengairan yang besar di Wilayah Sungai Citarum. Dalam sistem pengairan ini terdapat tiga saluran induk yaitu: Saluran Tarum Barat, Saluran Tarum Timur dan Saluran Tarum Utara. Selain memasok kebutuhan air untuk irigasi, saluran-saluran ini juga sebagai saluran pemasok air untuk keperluan air baku dan air minum DKI Jakarta.

DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- vii Daftar Isi

BAB 1

Organisasi Kelembagaan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

- 1 Sejarah Pembentukan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- 3 Visi & Misi Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

BAB 2

Profil Sungai Wilayah Sungai Citarum

- 13 Sekilas Wilayah Sungai Citarum

BAB 3

Potensi & Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

- 18 Potensi Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum
- 23 Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

BAB 4

Isu Strategis & Permasalahan Wilayah Sungai Citarum

- 41 Isu Strategis Nasional Wilayah Sungai Citarum
- 42 Isu Strategis Regional Wilayah Sungai Citarum
- 45 Potret Permasalahan Sungai Citarum

BAB 5

Pelaksanaan Kegiatan Wilayah Sungai Citarum

- 56 Pola & Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citarum
- 58 Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- 61 Pelaksanaan Konservasi Sumber Daya Air
- 65 Pelaksanaan Pendayagunaan Sumber Daya Air
- 77 Pelaksanaan Pengendalian Daya Rusak Air
- 83 Sistem Informasi Sumber Daya Air
- 85 TKPSDA Wilayah Sungai Citarum
- 88 Pembangunan Zona Integritas
- 92 Dukungan BBWS Citarum Pada Kegiatan Citarum Harum

BAB 1

ORGANISASI KELEMBAGAAN
BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM



Gedung Kantor
Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

SEJARAH PEMBENTUKAN BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Balai Besar Wilayah Sungai adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air, dibentuk melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

1965 - 1998
DINAS
PENGAIRAN
JAWA BARAT

1970 - 1999
PERUSAHAAN
UMUM OTORITA
JATILUHUR

1957 - 1967
PROYEK
SERBAGUNA
JATILUHUR

1967 - 1970
PERUSAHAAN
NEGARA
JATILUHUR

1985 - 1987
PROYEK
IRIGASI
JATILUHUR

1986 - 1994
PROYEK BANJIR
CITARUM

**PROYEK INDUK
PENGEMBANGAN
WILAYAH SUNGAI
CITARUM
1994 - 2006**

2007 - SEKARANG
BALAI BESAR
WILAYAH SUNGAI
CITARUM

1986 - 2006
PROYEK IRIGASI
JAWA BARAT

2006 - SEKARANG
DINAS PSDA
PROV. JAWA BARAT

1999 - SEKARANG
PERUSAHAAN
UMUM JASA TIRTA II

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan.

VISI & MISI BBWS CITARUM

Sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Menteri PUPR nomor 23/PRT/M/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian PUPR 2020 - 2024, Visi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) adalah sebagai berikut:

"Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Andal, Responsif, Inovatif dan Profesional dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden"

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air sebagai bagian dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendukung pencapaian visi Kementerian melalui pencapaian misi ke-2 yaitu:

"Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada Presiden dalam menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air, konektivitas, perumahan dan permukiman dalam suatu pengembangan infrastruktur wilayah yang terpadu."

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air mendukung tercapainya Tujuan dan Sasaran Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) 2020 - 2024 melalui:

"Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan energi dan sektor ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam."

SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PUPR 2020 - 2024

Dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan Kementerian PUPR 2020 - 2024, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air mendukung pencapaian tujuan Kementerian melalui pencapaian "Meningkatnya ketersediaan air melalui infrastruktur sumber daya air."

TUJUAN & SASARAN DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PUPR 2020 - 2024

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran strategis Kementerian PUPR tahun 2020 - 2024, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air menjabarkan visi Kementerian PUPR tersebut ke dalam tujuan dan sasaran program dan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan.



Penjabaran visi dan misi tersebut juga mempertimbangkan pencapaian pembangunan terkait bidang Sumber Daya Air 2015-2019, potensi dan permasalahan, tantangan utama pembangunan yang dihadapi lima tahun ke depan serta sasaran utama dan arah kebijakan pembangunan nasional dalam RPJMN tahun 2020-2024.

Tujuan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2020-2024 sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air untuk mendukung pencapaian target infrastruktur pelayanan dasar dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan tata kelola SDA yang terpadu dan berkelanjutan untuk pengelolaan air tanah dan air baku, infrastruktur ketahanan bencana, serta waduk multiguna dan modernisasi irigasi, dalam rangka penyediaan infrastruktur pelayanan dasar.
3. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya organisasi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang meliputi: sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung, pengendalian dan pengawasan, serta sumber daya lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur bidang sumber daya air yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

SASARAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM & SASARAN KEGIATAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR 2020 - 2024

Pencapaian strategis ini dapat dilihat dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Persentase penyediaan air baku untuk air bersih di wilayah sungai kewenangan pusat (%)
2. Persentase peningkatan perlindungan banjir di wilayah sungai kewenangan pusat (%)
3. Kapasitas tampung per kapita ($m^3/kapita$)
4. Volume layanan air untuk meningkatkan produktivitas irigasi ($m^3/tahun/ha$)

PAYUNG HUKUM PENGELOLAAN SDA

KEPRES No.12 Tahun 2012

Tentang Penetapan Wilayah Sungai PERATURAN MENTERI PUPR NO. 4 TAHUN 2015
tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai

TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

- ❑ KEPRES No. 123 Tahun 2001 tentang Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber daya Air
- ❑ PERMEN PUPR No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air
- ❑ TKPSDA merupakan Wadah Koordinasi Stakeholder baik Pemerintah maupun Non Pemerintah

POLA PSDA WS CITARUM

UU No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
KEPMEN PU KPTS/M No. 197 Tahun 2014 tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum
PERMEN No. 10 PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan

RENCANA PSDA WS CITARUM (2015-2035)

PERMEN No. 10 PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan
KEPMEN PUPR KPTS/M No. 1043 Tahun 2016 tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

1. KONSERVASI
2. PENDAYAGUNAAN SDA
3. PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR
4. SISTEM INFORMASI SDA
5. PEMBERDAYAAN AIR

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
❑ SE DIRJEN SDA No. 04 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2020-2024

RENSTRA BBWS CITARUM (2020-2024)

Program/Kegiatan Tahun 2020-2024

PERPRES NO 15 TAHUN 2018 TENTANG

PERCEPATAN PENGENDALIAN PENCEMARAN KERUSAKAN DAS CITARUM
PROGRAM TAHUNAN BBWS CITARUM

PROGRAM TAHUNAN BBWS CITARUM

- ❑ Program/Kegiatan Tahun 2020
- ❑ Program/Kegiatan Tahun 2021
- ❑ Program/Kegiatan Tahun 2022
- ❑ Program/Kegiatan Tahun 2023
- ❑ Program/Kegiatan Tahun 2024

TUGAS & FUNGSI BBWS CITARUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi penyusunan program, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, air baku, serta pengelolaan drainase utama perkotaan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- b. penyusunan program pengelolaan sumber daya air dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- c. pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan atau penerapan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air;
- d. penyusunan studi kelayakan dan perencanaan teknis atau desain pengembangan sumber daya air;
- e. pelaksanaan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja;
- g. pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai;
- h. pengelolaan drainase utama perkotaan;
- i. pengelolaan sistem hidrologi;
- j. pengelolaan sistem informasi sumber daya air;
- k. pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- l. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota;
- m. penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian izin penggunaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- n. penyusunan dan penyiapan saran teknis untuk pengalihan alur sungai dan pemanfaatan bekas sungai;
- o. penyusunan dan pelaksanaan kajian penetapan garis sempadan sungai, garis sempadan danau, garis sempadan situ, dan garis sempadan jaringan irigasi;
- p. fasilitasi kegiatan tim koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- q. pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air;
- r. pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku unit akuntansi wilayah;
- s. pelaksanaan pemungutan, penerimaan, dan penggunaan biaya jasa pengelolaan sumber daya air sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- t. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai serta komunikasi publik;
- u. penyusunan perjanjian kinerja dan laporan kinerja balai; dan
- v. pelaksanaan pemantauan dan pengawasan penggunaan sumber daya air dan penyidikan tindak pidana bidang sumber daya air.

KEDUDUKAN & TIPOLOGI BBWS CITARUM

- Balai Besar Wilayah Sungai Citarum berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air.
- Balai Besar Wilayah Sungai dipimpin oleh seorang Kepala.

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR nomor 16 Tahun 2020, Tipologi Balai Besar Wilayah Sungai Citarum masuk pada Tipe A. Adapun susunan organisasi Balai Besar Wilayah Sungai Tipe A. Terdiri atas:

- a. Bagian Umum dan Tata Usaha;
- b. Bidang Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air;
- c. Bidang Pelaksanaan Jaringan Sumber Air;
- d. Bidang Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air;
- e. Bidang Operasi dan Pemeliharaan; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.



STRUKTUR ORGANISASI BBWS CITARUM TAHUN 2022

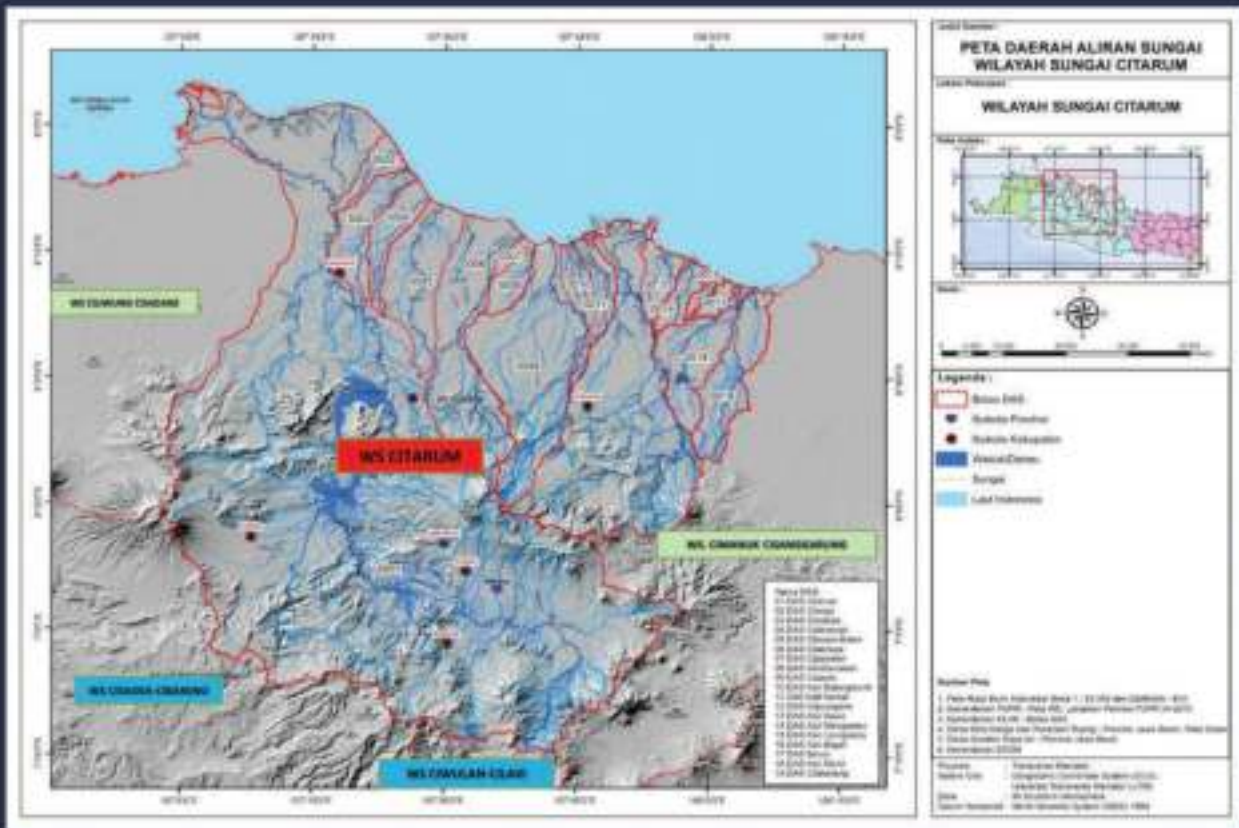


BAB 2

PROFIL SUNGAI

WILAYAH SUNGAI CITARUM





WILAYAH SUNGAI CITARUM

Wilayah Sungai Citarum merupakan wilayah sungai terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan luas mencapai 11.325 km². Wilayah Sungai Citarum melingkupi 14 wilayah administrasi yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kota Bandung, serta Kota Cimahi. Wilayah Sungai Citarum terdiri atas 19 Daerah Aliran Sungai (DAS) dimana aliran Sungai Citarum merupakan sungai utama yang terbesar dan terpanjang di Jawa Barat. Aliran sungai ini membentang sepanjang 297 km dari hulunya di Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang (berada di sebelah selatan Kota Bandung), dan bermuara di Pantai Utara Pulau Jawa tepatnya di Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

WILAYAH SUNGAI STRATEGIS NASIONAL

Bersama dengan 28 Wilayah Sungai lain di Indonesia, Wilayah Sungai Citarum ditetapkan sebagai Wilayah Sungai Strategis Nasional melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai.

DATA UMUM

- Panjang : 297 km
- Luas : 1.132.500 ha
- Luas DAS Citarum : 6.617 km²
- Jumlah DAS : 19
- Wilayah Administrasi : 14 Kab & Kota
- Kode Wilayah Sungai : 02.06.A3

PEMANFAATAN

- Penggerak Turbin PLTA untuk Energi Jawa-Bali
- Pemasok Air Baku & Industri
- Mengairi Daerah Irigasi Lumbung Padi Nasional
- Sumber Utama Air Baku Ibu Kota Negara



SEKILAS WILAYAH SUNGAI CITARUM

TOPOGRAFI

Topografi Wilayah Sungai Citarum digambarkan dalam bentuk lahan atau morfologi yang dibagi dalam 3 bagian yaitu:

- HULU** : Kawasan Cekungan Bandung 625-2.600 mdpl.
- TENGAH** : Variasi dataran (elevasi 250-400 mdpl), perbukitan bergelombang lemah (elevasi 200-800mdpl), perbukitan terjal (elevasi 1.400-2400 mdpl).
- HILIR** : Perbukitan bergelombang lemah dan terjal dengan variasi elevasi antara 200-1.200 mdpl.

Kawasan hulu Wilayah Sungai Citarum terbentuk dari sisa letusan Gunung Sunda purba sehingga membentuk cekungan yang kemudian dikenal dengan Cekungan Bandung.

JENIS TANAH:
Alluvial, Tanah Glei, Latosol, Andosol, Grumosol, Litosol, Regosol

JENIS BATUAN:
Batuan Gunung Api, Alluvium, Sedimen Plio-Plistosen, Batuan Terobosan Miosen, Sedimen Miosen, Batuan Gunung Api Neogen, Sedimen Oligo Miosen, Batuan Teribosan Pliosen, Sedimen Pliosen.

Dua Taman Nasional yaitu Taman Nasional Gunung Gedhe Pangrango dan Taman Nasional Gunung Halimun merupakan daerah konservasi sebagai penyangga utama daerah tangkapan air di Wilayah Sungai Citarum.

IKLIM



TROPIS MONSOON

-  Musim Hujan
Oktober - Maret
-  Musim Kemarau
Juni - September

Suhu Rata-Rata
15,3°C - 27°C

Kelembaban
80% - 92%

Curah Hujan Rata-Rata
4000 mm
di Kawasan Hulu
1000 mm
di Kawasan Hilir

EKOSISTEM



HUTAN HUJAN TROPIS

Habitat Endemik Jawa Barat:

3.882 species
Tumbuhan Berbunga
1.106 species
Tumbuhan Pohon



Beberapa jenis ikan endemik: Hampala, Lawalak, Beunteur



Nama Sungai Citarum berasal dari nama tanaman Tarum Areuy (Marsdenia Tinctoria)

DEMOGRAFI



JUMLAH PENDUDUK
Tahun 2015
18.641.637 jiwa

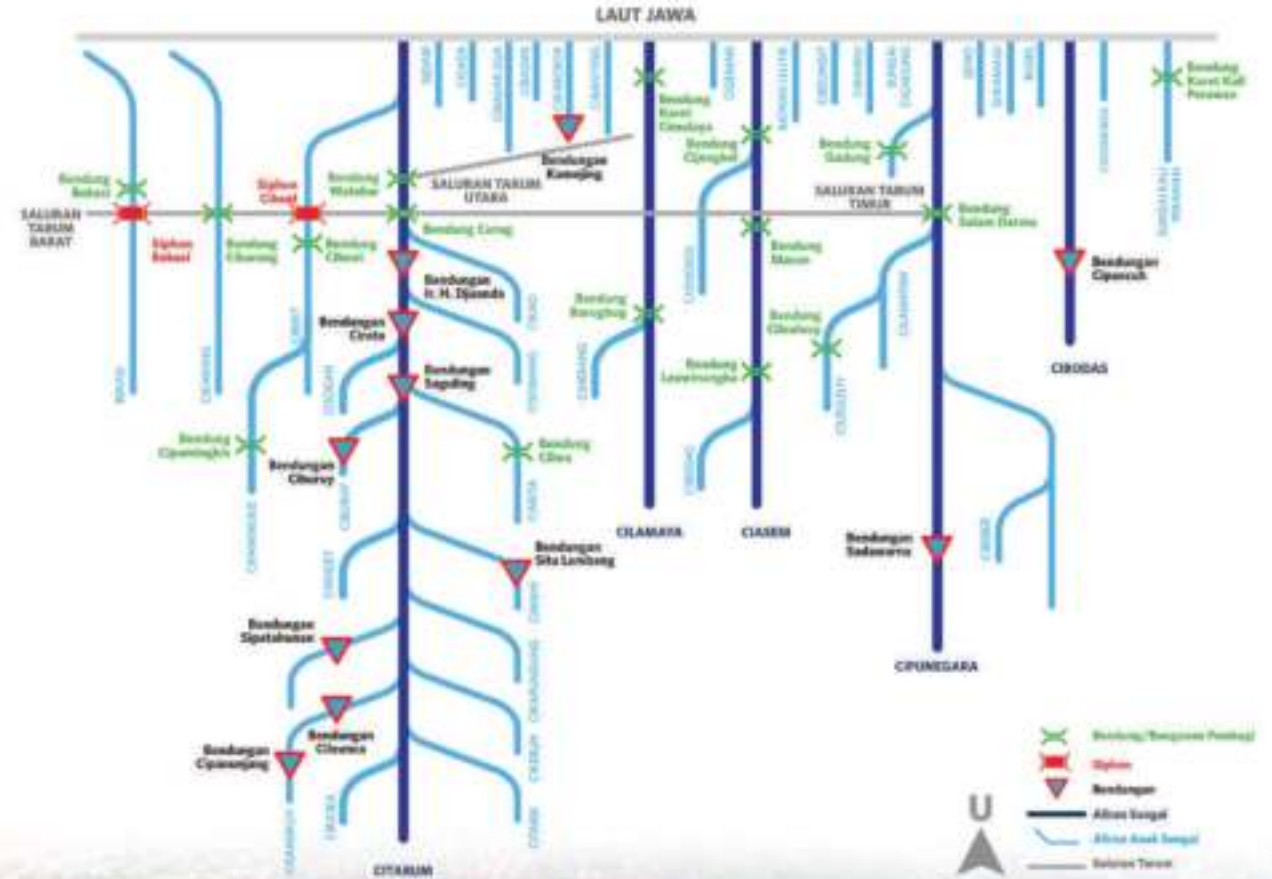
Tahun 2035
25.708.227 jiwa
pertumbuhan rata-rata 1,16%

Kepadatan Tertinggi:
Kota Bandung
14.900 jiwa/km²

Kepadatan Terendah:
Kabupaten Cianjur
584 jiwa/km²

Kepadatan Rata-Rata:
3.759 jiwa/km²

SKEMA ALIRAN SUNGAI WILAYAH SUNGAI CITARUM



Situ Cisanti merupakan sumber mata air utama bagi Sungai Citarum. Berada di kaki Gunung Wayang (2.1832 mdl) tepatnya di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Terdapat 7 mata air utama yaitu Pangsiriman, Cikoleberes, Cikawedukan, Cikahuripan, Cisadane, Cihaniwung dan Cisanti.

BAB 3

POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM



Bendungan Ir. H. Djuanda
Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta, Jawa Barat



POTENSI

SUMBER DAYA AIR

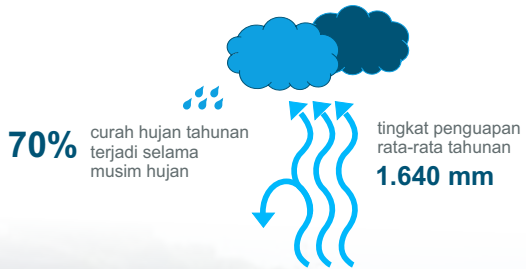
WILAYAH SUNGAI CITARUM

- *Potensi air di Wilayah Sungai Citarum sangat melimpah sebesar $410,65 \text{ m}^3/\text{dtk}$ atau $12,95 \text{ Miliar m}^3/\text{tahun}$. Potensi sangat melimpah karena curah hujan di Wilayah Sungai Citarum memang tergolong tinggi.*
- *Namun hanya $7,65 \text{ Miliar m}^3/\text{tahun}$ yang dapat dimanfaatkan (irigasi 86,7 %, air baku 6 %, industri 2 %, municipal 0,3 %, dan pemeliharaan 5 %) dan sisanya $5,3 \text{ Miliar m}^3/\text{tahun}$ tidak dimanfaatkan (terbuang ke laut).*
- *Penerima manfaat dari sumber daya air ini bukan hanya mereka yang berada di dalam WS Citarum, namun juga penduduk DKI Jakarta yang 80% kebutuhan air bakunya dipenuhi dari air sungai melalui Saluran Tarum Barat / West Tarum Canal (WTC).*
- *Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Sungai Citarum mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya di Jawa Barat dan DKI*

CURAH HUJAN

Curah hujan rata-rata di Wilayah Sungai Citarum antara 4.000 mm untuk daerah hulu dan 1.000 mm di hilir. Variabel curah hujan ini sangat berpengaruh pada volume tampungan bendungan yang ada di Wilayah Sungai Citarum. Pada musim kemarau yang dipengaruhi iklim El Nino, jumlah air di bendungan dapat turun hingga mencapai 60% dari batas normal, sedangkan pada musim hujan yang dipengaruhi iklim La Nina, jumlah air dapat mencapai 120% dari normal.

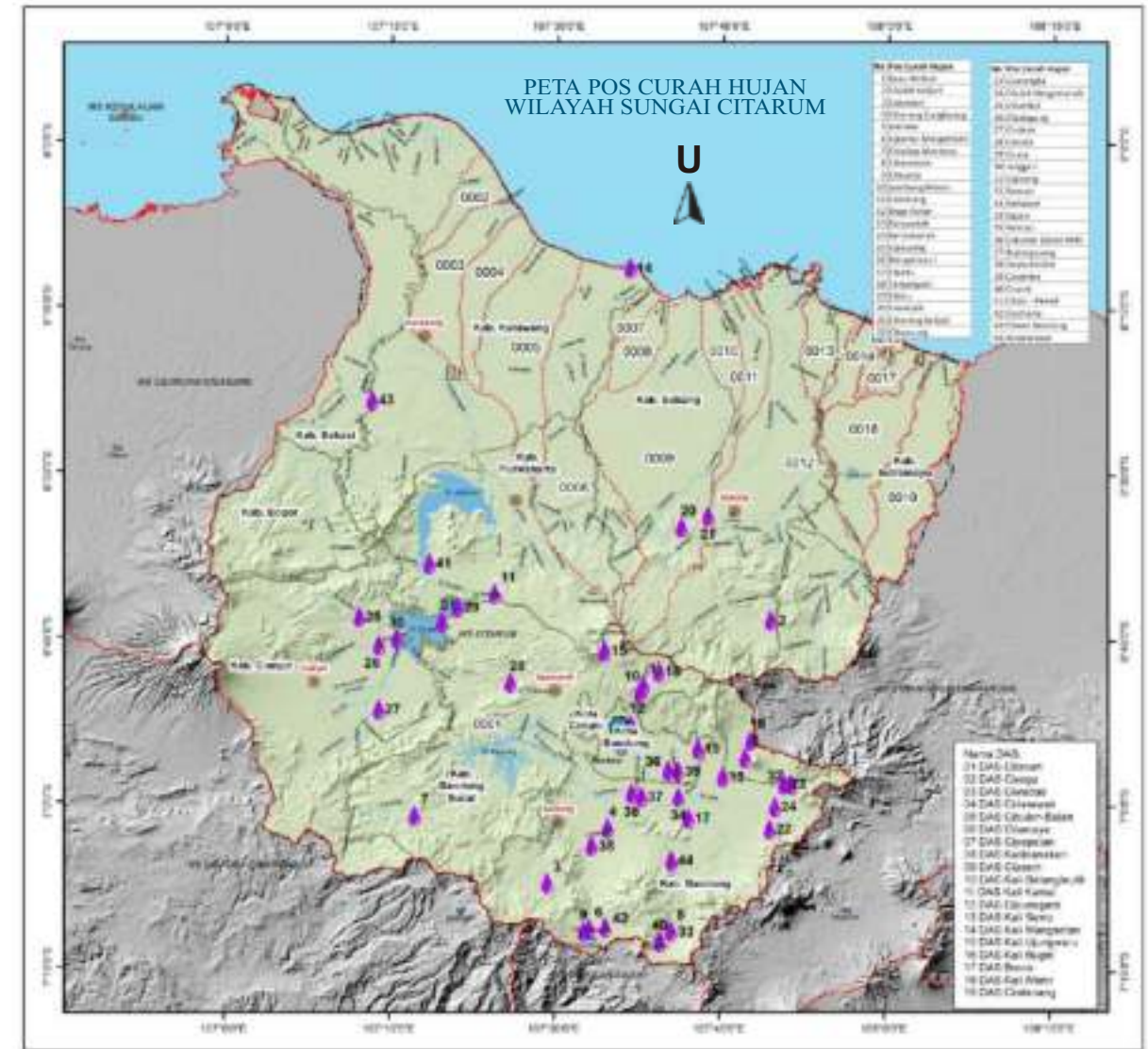
Musim hujan berlangsung antara bulan Oktober hingga bulan April, sedangkan untuk bulan-bulan lainnya berlangsung musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga bulan Februari, sedangkan yang terendah terjadi padabulan Juli sampai bulan Agustus.



KETERSEDIAAN AIR

Ketersediaan air domestik WS Citarum dihitung dari data suplai air bersih PDAM kepada pengguna air bersih dan data suplai dari air permukaan dan PJT II kepada PDAM atau perusahaan-perusahaan yang memerlukan

Ketersediaan air dari terpasang melalui perpipaan sebesar 36,71 m³/s termasuk pemenuhan untuk DKI Jakarta dan sekitarnya, sedangkan ketersediaan air terpasang dari air tanah untuk industri sebesar 1,29 m³/s, SIPPA Industri sebesar 3,62 m³/s, total ketersediaan air terpasang untuk RKI sebesar **59,61 m³/s**.



Keterangan :

- Pos Klimatologi
- RCH Citarum
- Batas Kabupaten Kota
- Ibu kota Provinsi
- Ibu kota Kabupaten
- Wilayah DAS
- Sungai
- Laut Indonesia
- Batas DAS

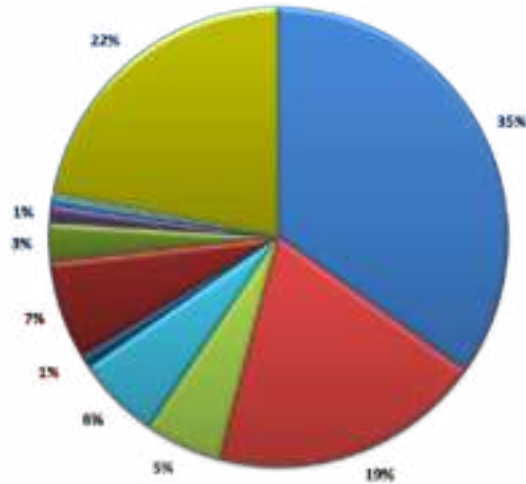
Peta Indeks :



Sumber Peta

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000 dan DEMNAS - BIG
2. Kementerian PUPR - Peta V05, Lampiran Peta RUPR 04-2015
3. Kementerian KLH - Batas DAS
4. Dinas Bina Marga dan Perairan Ruang - Provinsi Jawa Barat - Peta Dasar
5. Dinas Sumber Daya Air - Provinsi Jawa Barat
6. Kementerian ESDM

CEKUNGAN AIR TANAH



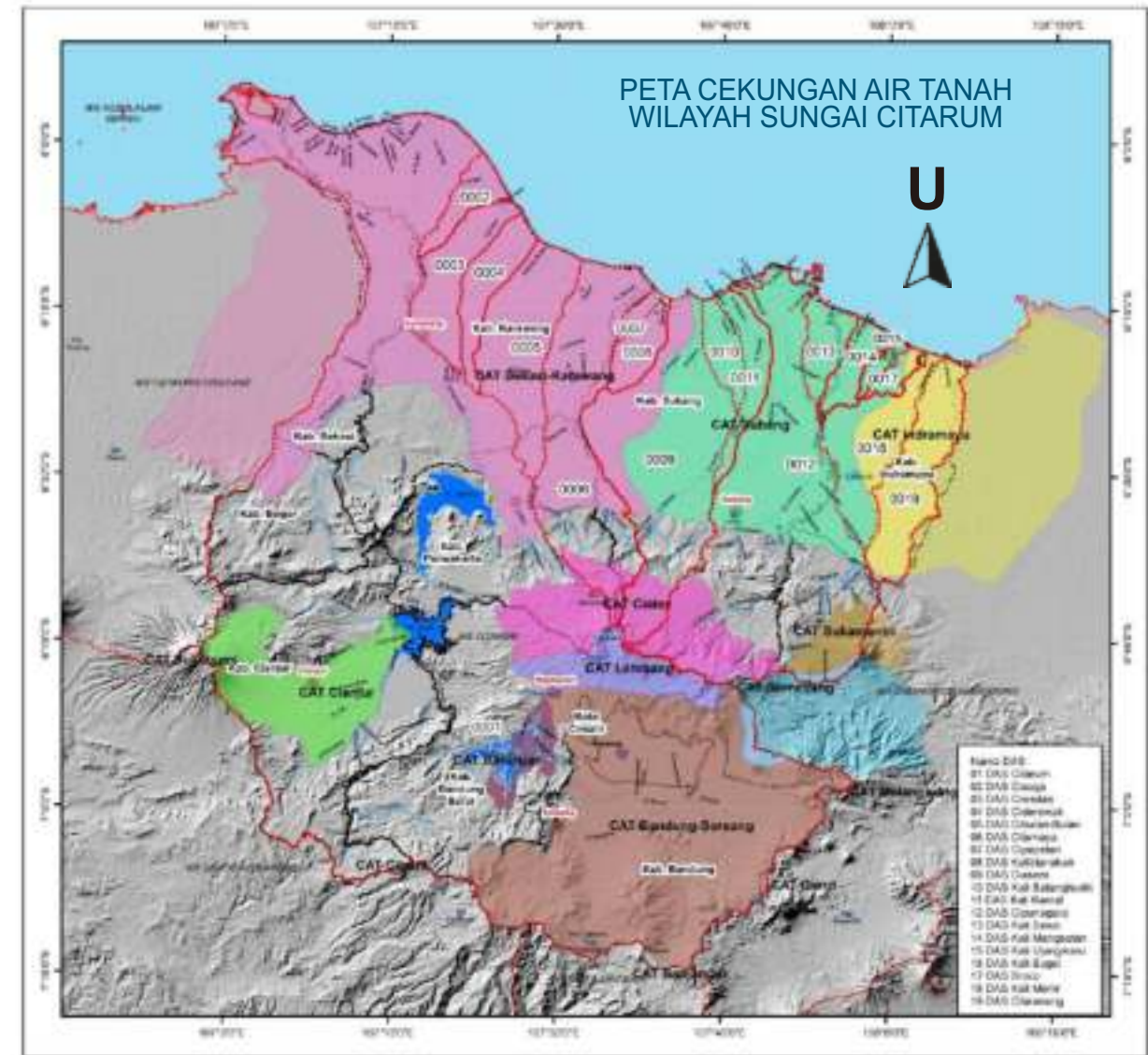
CEKUNGAN AIR TANAH WILAYAH SUNGAI CITARUM

| Nama CAT | Luas CAT km ² | % |
|---------------------|--------------------------|--------|
| CAT Bekasi Cawang | 2.655,99 | 34,82% |
| CAT Bandung Soreang | 1.668,57 | 21,87% |
| CAT Subang | 1.463,75 | 19,19% |
| CAT Ciater | 523,36 | 6,86% |
| CAT Cianjur | 449,52 | 5,89% |
| CAT Indramayu | 413,65 | 5,42% |
| CAT Lembang | 208,78 | 2,74% |
| CAT Sukamantri | 95,66 | 1,25% |
| CAT Batujajar | 71,78 | 0,94% |
| CAT Sumedang | 49,81 | 0,65% |
| CAT Garut | 9,41 | 0,12% |
| CAT Banjarsari | 7,95 | 0,10% |
| CAT Cibuni | 7,15 | 0,09% |
| CAT Malangbong | 1,7 | 0,02% |
| CAT Sukabumi | 0,92 | 0,01% |
| Total Luas | 7.628 | 100% |

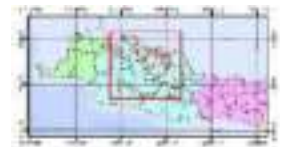
Ketersediaan air tanah di WS Citarum diperkirakan sebesar 5,055 juta m³/tahun. Pengambilan air tanah memerlukan izin dan diberlakukan tarif tertentu, kecuali untuk keperluan domestik. Saat ini abstraksi air tanah masih di bawah batas ideal pengambilan air tanah, yaitu masih 25%. Namun, untuk beberapa lokasi misalnya di CAT Bekasi-Karawang, CAT Subang dan CAT Batujajar pengambilan air tanah sudah melampaui batas ideal pengambilan air tanah. Walaupun saat ini pengambilan air tanah di CAT Bandung-Soreang masih dibawah batas ideal (masih 27%), akan tetapi di beberapa tempat, pengambilan air tanah ini sudah melampaui batas ideal pengambilan air tanah. Perkembangan kawasan perkotaan, industri dan permukiman yang semakin membutuhkan air bersih, memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan air tanah.

Beberapa Lokasi Yang Melebihi Batas Pengambilan :

- CAT Bekasi-Karawang
- CAT Subang
- CAT Batujajar
- Sebagian CAT Bandung-Soreang (Majalaya, Ranca Ekek,



Keterangan :



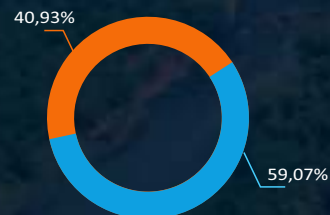
Sumber Peta

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000 dari DESMAP - BIG
2. Kementerian PUPR - Peta WS, Lembaran Peta No PUPR 04-2018
3. Kementerian KEMHUKUM - Batas DAS
4. Dinas Rupa Bumi dan Penataan Ruang - Provinsi Jawa Barat - Peta Dasar
5. Dinas Sumber Daya Air - Provinsi Jawa Barat
6. Kementerian ESDM

PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM

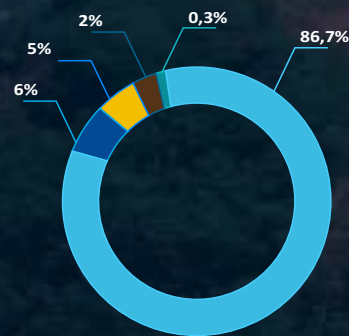
Pemanfaatan potensi sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum digunakan sebagai sumber air irigasi pertanian, pendukung kegiatan industri, kegiatan perikanan dan tambak, pembangkit turbin penghasil tenaga listrik serta sebagai sumber air minum bagi penduduk yang tinggal di wilayah ini. Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum juga memasok 80% kebutuhan air baku bagi penduduk Ibukota Jakarta.

POTENSI SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI CITARUM



Belum Termanfaatkan/ Terbuang Ke Laut Termanfaatkan

PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR
YANG TERMANFAATKAN



IRIGASI AIR BAKU MUNICIPAL
PEMELIHARAAN INDUSTRI



Sungai Citarum
Bantarcaringin, Kab. Bandung, Jawa Barat





Penyedia Air Irigasi untuk
354.429 Ha Daerah Irigasi



80% Kebutuhan Air Baku Ibu Kota Negara disuplai Sungai Citarum



Penyedia kebutuhan air untuk
Kegiatan Industri Karawang, Purwakarta dan Bekasi



Total Produksi Padi di Wilayah Sungai Citarum
Tahun 2020 : 64.438.787 Ton

Produksi Padi WS Citarum setara dengan :
68,88%
Total Produksi Jawa Barat
11,17%
Total Produksi Nasional

Luas Daerah Layanan Irigasi
378.993 Ha

Terbagi atas:
Kewenangan Pusat
272.722 Ha
Kewenangan Provinsi
27.726 Ha
Kewenangan Kab./Kota
78,54 Ha

Bendungan Cipancuh Dibangun 1912

- Kapasitas Tampung 13,722 juta m³
- Penyedia Kebutuhan Air Baku, Pengendali Banjir, Konservasi Situ Lembang, Prasarana Latihan Militer.

Bendungan Kamojing Dibangun 1912

- Kapasitas Tampung 13,722 juta m³
- Penyedia Kebutuhan Air Baku, Pengendali Banjir, Konservasi Situ Lembang, Prasarana Latihan Militer.

Bendungan Ir. H. Djuanda Dibangun 1957 - 1967

- Kapasitas Tampung 2,5 milyar m³
- Memiliki PLTA dengan 6 turbin berkapasitas terpasang 187,5 MW.
- Bendungan Ir. H. Djuanda juga menopang produksi padi Jawa Barat, serta memasok kebutuhan 80% kebutuhan air Baku Ibu Kota Jakarta serta memenuhi kebutuhan industri. Bendungan ini juga membantu mengendalikan banjir untuk daerah Karawang dan sekitarnya.

Bendungan Cirata Dibangun 1982 - 1987

- Kapasitas Tampung 1,9 milyar m³
- Berfungsi sebagai PLTA dengan kapasitas 8 x 126 Megawatt atau 1.008 Megawatt dengan produksi energi listrik rata-rata 1.428 Gwh per tahun dan disalurkan melalui saluran transmisi ke sistem Jaringan Listrik Jawa-Bali. PLTA Cirata merupakan salah satu PLTA terbesar di Asia Tenggara.

Bendungan Situ Lembang Dibangun 1912

- Kapasitas Tampung 3,02 juta m³
- Penyedia Kebutuhan Air Baku, Pengendali Banjir, Konservasi Situ Lembang, Prasarana Latihan Militer.

Bendungan Saguling Dibangun 1981-1986

- Berfungsi sebagai PLTA dengan kapasitas produksi listrik mencapai 700 Megawatt yang dapat ditingkatkan hingga 1.400 Mega watt apabila diperlukan. Kapasitas tampung Bendungan Saguling mencapai 900 juta m³.

Bendungan Ciburuy Dibangun 1925

- Kapasitas Tampung 12,05 juta m³
- Penyedia Kebutuhan Air Baku dan Kebutuhan Air Irigasi.

Bendungan Sipatahunan Dibangun 1971

- Kapasitas Tampung 0,17 juta m³
- Penyedia Kebutuhan Air Irigasi dan Wisata.

Bandung Metropolitan

Penyedia air baku bagi kebutuhan rumah tangga, perkotaan dan industri Kawasan Metropolitan Bandung

Bendungan Cileunca Dibangun 1984

Kapasitas Tampung 11 juta m³

Bendungan Cipanunjang Dibangun 1930

Kapasitas Tampung 18,5 juta m³



Total kapasitas listrik dari 5 PLTA di bendungan sepanjang aliran wilayah Sungai Citarum sebesar **±2.626 MW**

Energi yang dihasilkan dari 3 PLTA (Saguling, Cirata, Ir. H. Djuanda) di aliran Sungai Citarum disalurkan ke transmisi Jawa Bali untuk memenuhi kebutuhan listrik perkotaan serta industri.



SAGULING

Bendungan Saguling merupakan salah satu dari tiga bendungan besar di Wilayah Sungai Citarum yang dibangun pada tahun 1981. Bendungan Saguling pada awalnya direncanakan hanya untuk keperluan menghasilkan tenaga listrik. Pada tahap pertama pembangkit tenaga listrik yang dipasang berkapasitas 700 MW, namun bila di kemudian hari ada peningkatan kebutuhan listrik pembangkit dapat ditingkatkan hingga mencapai 1.400 MW.

CIRATA

Bendungan Cirata dibangun sekitar tahun 1982 hingga 1987 Bendungan Cirata berfungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air dan merupakan PLTA terbesar di Asia Tenggara. PLTA ini memiliki konstruksi power house di bawah tanah dengan kapasitas 8x126 Megawatt (MW), sehingga total kapasitas terpasang 1.008 Megawatt (MW) dengan produksi energi listrik rata-rata 1.428 Giga Watthour (GWh) pertahun. PLTA tersebut menghasilkan energi yang disalurkan melalui saluran transmisi tenaga listrik 500 kilo volt (KV) ke sistem jaringan listrik Jawa Bali.

IR.H. DJUANDA

Bendungan Ir.H.Djuanda terletak di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat (\pm 9 km dari pusat Kota Purwakarta). Bendungan Ir. H. Djuanda adalah bendungan terbesar di Indonesia. Oleh Pemerintah pada masa tersebut, bendungan ini dinamakan Bendungan Ir. H. Juanda. Bendungan dengan luas mencapai 8.300 ha ini mulai dibangun sejak tahun 1957, mempunyai kapasitas tampung 2,44 Milyar m³ pada ketinggian muka air + 107 mdpl. Bendungan ini merupakan bendungan serbaguna pertama di Indonesia. Bangunan pelimpah Bendungan Ir.H Djuanda ini unik karena menggunakan sistem pelimpah yang dikenal dengan istilah Morning Glory.



PENYEDIAAN AIR BAKU PERKOTAAN

Proyeksi Kebutuhan RKI WS Citarum



Rumah Tangga

Tahun 2021 39,95 m³/det

Tahun 2040 45,68 m³/det



Perkotaan

11,98 m³/det

13,70 m³/det



Industri

19,97 m³/det

31,84 m³/det

| Kebutuhan Air RKI (m ³ /det) | | | | | |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Kebutuhan Air | 2020 | 2025 | 2030 | 2035 | 2040 |
| Rumah Tangga | 39,9 | 41,2 | 42,6 | 44,1 | 45,7 |
| Perkotaan | 11,98 | 12,37 | 12,79 | 13,23 | 13,70 |
| Industri | 19,97 | 29,62 | 30,32 | 31,06 | 31,84 |
| DKI Jakarta | 31,00 | 31,00 | 35,00 | 35,00 | 35,00 |
| Total | 102,9 | 114,2 | 120,7 | 123,4 | 126,2 |

- Perkembangan penduduk dan pesatnya pembangunan kawasan berdampak pada tingginya tingkat kebutuhan akan air bersih
- Kebutuhan RKI WS Citarum pada tahun 2021 sebesar 102,9 m³/det
- Pemenuhan air baku di hitung dari Pemenuhan Perpipaian dan Non-Perpipaian
- Sumber daya air di WS Citarum mampu memenuhi 50,72 m³/det

Penyediaan Air Baku WS Citarum Tahun 2021



Kebutuhan :
102,9 m³/det

Pemenuhan :
50,72 m³/det

Pemenuhan RKI di WS Citarum mencapai

49,4% dari total kebutuhan



PEMBANGKIT ENERGI LISTRIK TENAGA AIR

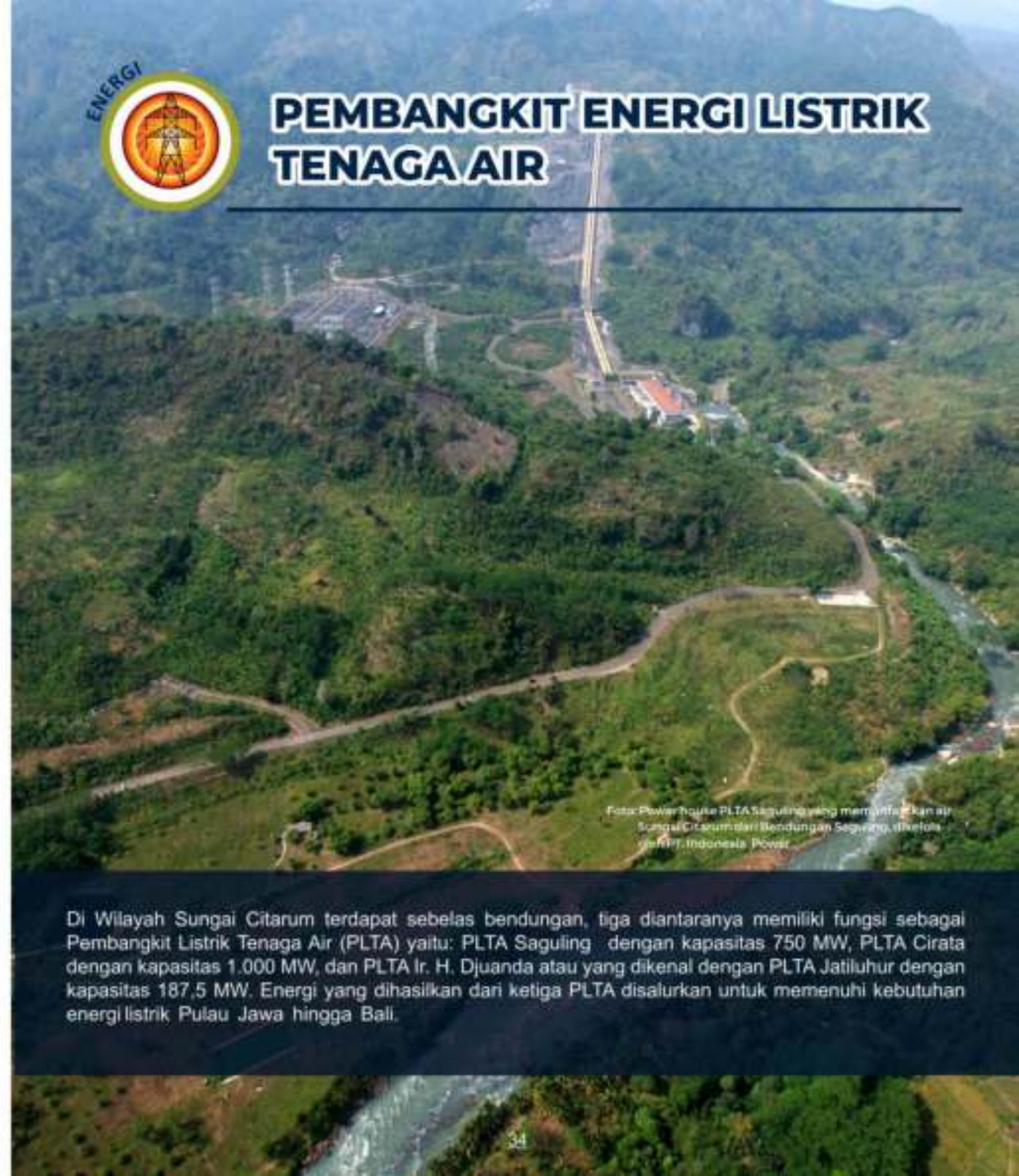
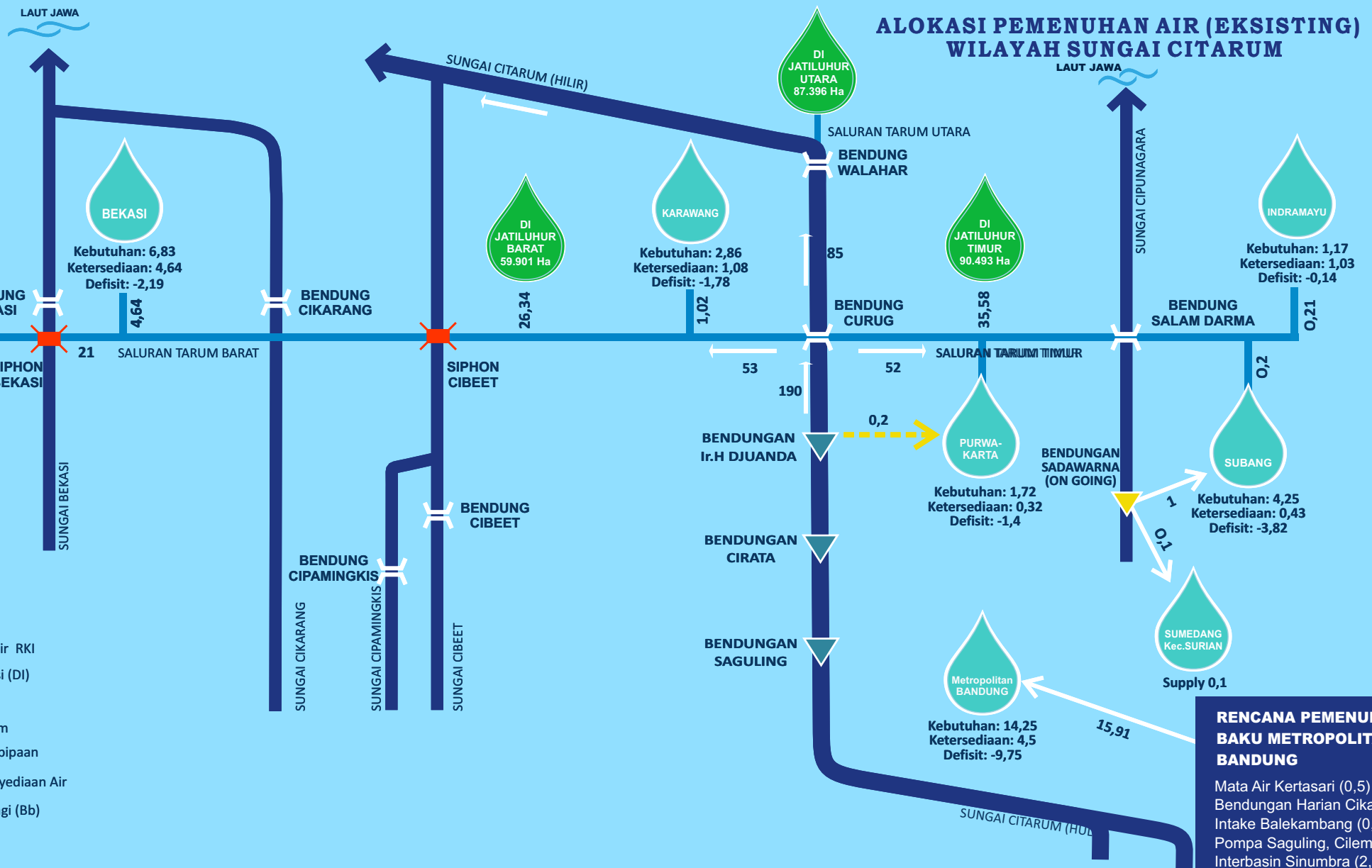


Foto: Power house PLTA Saguling yang memanfaatkan air Sungai Citarum dari Bendungan Saguling, dikelola oleh PT. Indonesia Power

Di Wilayah Sungai Citarum terdapat sebelas bendungan, tiga diantaranya memiliki fungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yaitu: PLTA Saguling dengan kapasitas 750 MW, PLTA Cirata dengan kapasitas 1.000 MW, dan PLTA Ir. H. Djuanda atau yang dikenal dengan PLTA Jatiluhur dengan kapasitas 187,5 MW. Energi yang dihasilkan dari ketiga PLTA disalurkan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik Pulau Jawa hingga Bali.



Keterangan :

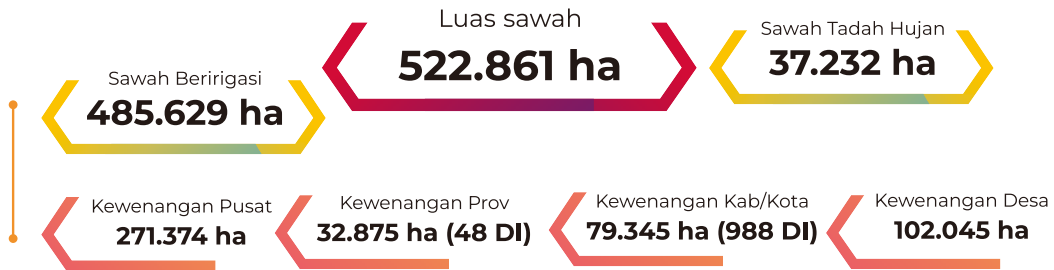
- Kebutuhan Air RKI
 - Daerah Irigasi (DI)
 - Sungai
 - Saluran Tarum
 - Rencana Perpipaan
 - Rencana Penyediaan Air
 - Bangunan Bagi (Bb)
 - Siphon
 - Bendungan/Waduk Eksisting
 - Upaya fisik rencana
 - Upaya Fisik Sudah Selesai Dilaksanakan
- Satuan unit dalam m³/detik

RENCANA PEMENUHAN AIR BAKU METROPOLITAN BANDUNG

- Mata Air Kertasari (0,5)
- Bendungan Harian Cikalong (0,7)
- Intake Balekambang (0,19)
- Pompa Saguling, Cilembang (1,50)
- Interbasin Sinumbra (2,20)
- Embung Cikapundung (0,8)
- Intake Nanjung (5,00)
- Bendungan Sukawana (0,45)
- Bendungan Cipanengah (1,55)
- Reservoir Rancaekek (3,02)

PENYEDIAAN AIR IRIGASI UNTUK KEDAULATAN PANGAN

DAERAH IRIGASI WILAYAH SUNGAI CITARUM



DAERAH IRIGASI KEWENANGAN PUSAT

| Nama DI | Luas Areal (Ha) | % |
|-------------------|-----------------|--------|
| DI Jatiluhur | 237.790 | 87,62% |
| DI Cipancuh | 6.318 | 2,33% |
| DI Cileuleuy | 5.378 | 1,98% |
| DI Leuwinangka | 4.387 | 1,62% |
| DI Cikaranggeusan | 4.038 | 1,49% |
| DI Cipamingkis | 4.591 | 1,69% |
| DI Cihea | 5.484 | 2,02% |
| DI Ciletuh | 3.378 | 1,24% |
| Jumlah | 271.374 | |

Sumber : Permen PUPR No.14 Tahun 2015



Potensi Pembangunan Daerah Irigasi Baru

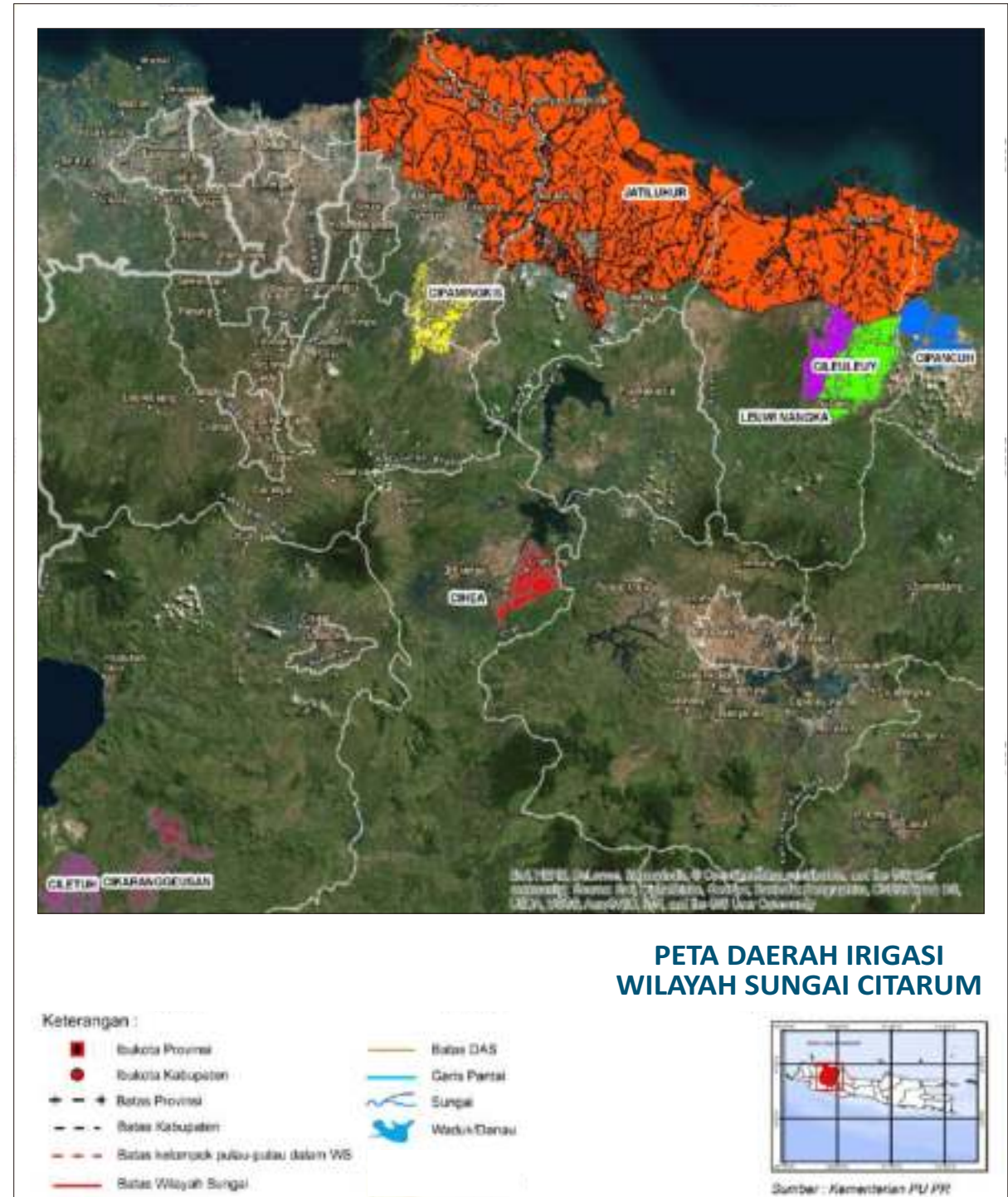
DI. Sadawarna : **4.284 ha** (Pusat)

DI. Cibeeat : **1.037 ha** (Provinsi)
Pengembangan

Kebutuhan Air Irigasi Per-Kab/Kota

| Irigasi Kab/Kota | Kebutuhan Air Irigasi (m3/det) |
|-------------------------|--------------------------------|
| Kota Bandung | 0,02 |
| Kabupaten Bandung | 18,74 |
| Kabupaten Bandung Barat | 5,82 |
| Kota Cimahi | 0,27 |
| Kabupaten Purwakarta | 31,28 |
| Kabupaten Cianjur | 9,34 |
| Kabupaten Bogor | 4,43 |
| Kabupaten Bekasi | 82,05 |
| Kabupaten Karawang | 84,69 |
| Kabupaten Subang | 60,60 |
| Kabupaten Indramayu | 6,30 |
| TOTAL | 303,54 |

- TOTAL PRODUKSI di WS Citarum Tahun 2020 **64.438.787 ton**
- Produksi Padi WS Citarum Setara Dengan :
68,88% Total Produksi Pulau Jawa
11,17% Total Produksi Nasional





PEMANFAATAN

S U M B E R D A Y A A I R
WILAYAH SUNGAI CITARUM

KEGIATAN PERIKANAN (TAMBAK)

Perikanan yang ditinjau hanya terkait dengan air untuk perikanan tambak. Berdasarkan luasnya, tambak dibagi dalam kategori intensif, semi intensif dan tradisional serta pola tanam/musim tanam. Di WS Citarum, tambak tersebar di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Karawang. Luas tambak keseluruhan (berdasarkan Kabupaten yang masuk ke dalam WS Citarum) adalah 39.563 ha, dimana 27% berada di Kabupaten Karawang. Dengan menggunakan standar kebutuhan untuk pergantian air (flushing) dan salinitas serta luas tambak di WS Citarum diperoleh kebutuhan air untuk tambak di WS Citarum sebesar 22,2 m³/det.

PRODUKSI IKAN PROVINSI JAWA BARAT

Ikan Kolam, Tambak & Jaring Apung

990.763,63 ton

Tambak Pesisir

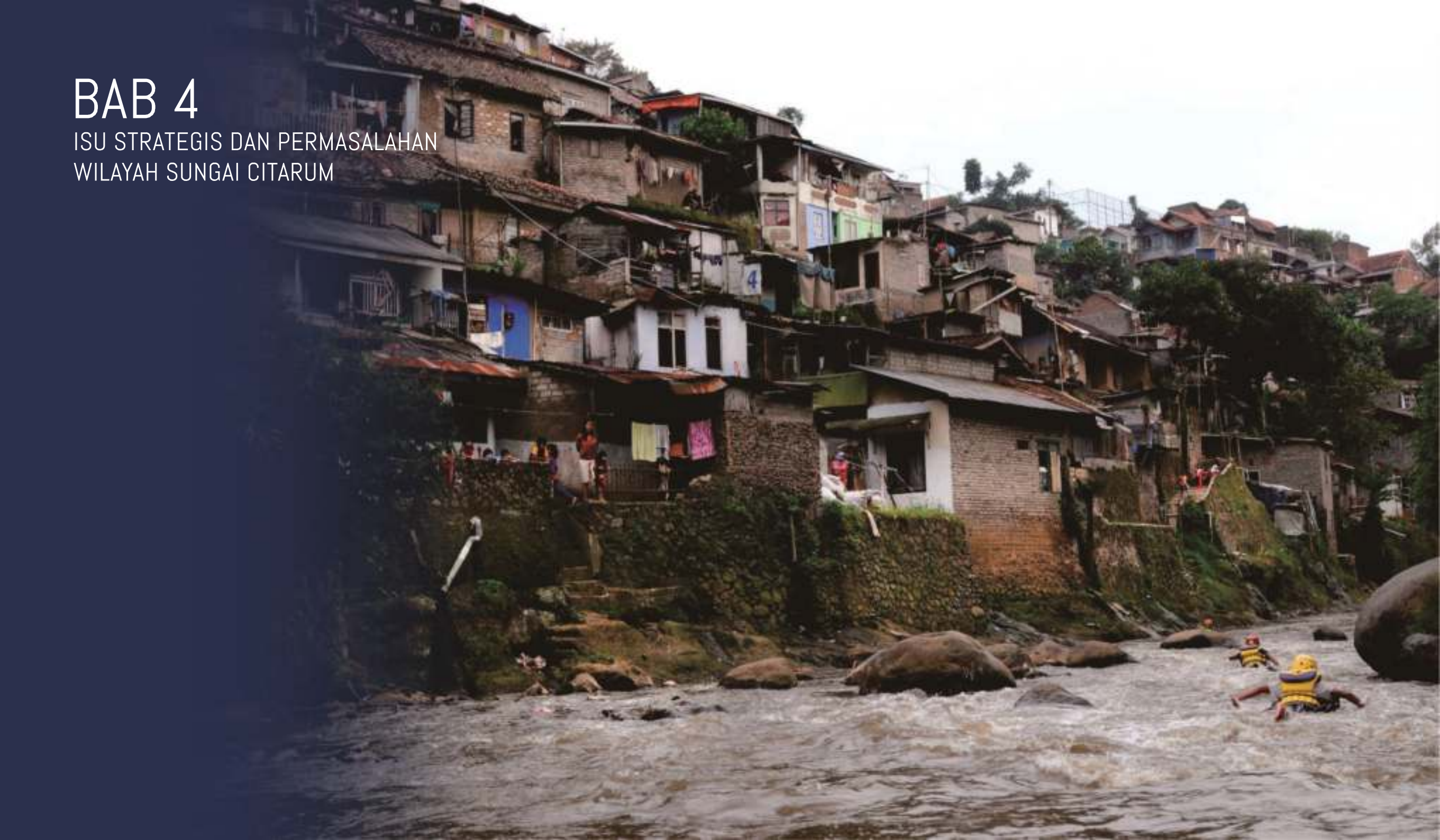
232.890,30 ton

Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2018



BAB 4

ISU STRATEGIS DAN PERMASALAHAN
WILAYAH SUNGAI CITARUM



ISU STRATEGIS NASIONAL WILAYAH SUNGAI CITARUM

PENYEDIAAN AIR BERSIH BARU TERCAPAI **33,92%**



PERUBAHAN IKLIM & PEMANASAN GLOBAL



DALAM 50 TAHUN SUHU MENINGKAT **0,8° C**

Pada Musim Hujan
Curah Hujan Meningkat 1% - 5%
Pada Musim Kemarau
Curah Hujan Menurun 2% - 20%

KETAHANAN PANGAN

Produksi padi WS Citarum setara dengan:
31,63 %
Produksi padi pulau Jawa
15,41 %
Produksi padi Indonesia

KETAHANAN AIR

12,95 milyar m³/tahun
Potensi Sumber Daya Air
7,65 milyar m³/tahun
Termanfaatkan
5,30 milyar m³/tahun
Terbuang ke laut

KETAHANAN ENERGI

51.858 MW*
Kebutuhan Listrik Nasional
8.117 MW*
Kebutuhan Listrik Jawa Barat
1.937,5 MW*
Eksisting Energi 3 PLTA

Ketidakpastian produksi pangan (belum diterapkan kebijakan yang khusus untuk mendukung produksi tanaman pangan); Alih fungsi lahan untuk perluasan perkotaan dan lokasi industri.

Kesenjangan dalam pelayanan air yang mengabaikan perlindungan terhadap daya rusak air dan pembangunan berkelanjutan sehingga menimbulkan konflik kepentingan.

Peningkatan kebutuhan energi; Biaya investasi pembangunan pembangkit listrik masih tinggi; Mikro-hidro belum diusahakan secara intensif.

*Dari 3 PLTA: Saguling, Cirata dan Jatiluhur



ISU STRATEGIS REGIONAL WILAYAH SUNGAI CITARUM

ALIH FUNGSI LAHAN



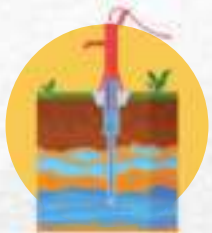
Penurunan tutupan lahan hutan kering primer (-8,2%) maupun hutan lahan kering sekunder (-1,3%).

SEBARAN TINGKAT EROSI



| | |
|---------------|--------|
| Sangat Ringan | 73,82% |
| Ringan | 14,23% |
| Sedang | 7,03% |
| Berat | 3,64% |
| Sangat Berat | 1,28% |

EKSPLOITASI AIR TANAH



Pengambilan Air Tanah Untuk Keperluan Air Industri Cukup Tinggi (1.59 m³/detik), Berpotensi Terhadap Terganggunya Keseimbangan Ekosistem Geohidrologi.

PENCEMARAN AIR



Terdapat indikasi pencemaran di beberapa segmen dan anak sungai Citarum. Selain itu pencemaran air juga terjadi pada waduk yang disebabkan terdapatnya Keramba Jaring Apung (KJA) yang melebihi daya dukung waduk.

LAHAN KRITIS



Kekritisan Lahan di WS Citarum tahun 2020 didominasi lahan Agak Kritis seluas 466.705 ha (41,22%) dan Tidak Kritis sebesar 337.683 ha seluas 29,80%.

DAERAH RAWAN BANJIR



Banjir rutin terjadi di Sungai Citarum baik di daerah hulu maupun hilir, kejadian banjir juga kerap terjadi pada anak-anak sungai. Bahaya banjir masih sangat tinggi dengan potensi genangan seluas 17.520 ha.

PERMASALAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM



POTRET PERMASALAHAN WILAYAH SUNGAI CITARUM



Keterangan Foto:

1. Mayoritas petani memilih tanaman sayuran sebagai komoditas utama, karena dianggap lebih menguntungkan. Sayangnya akar tanaman sayuran ini tidak mampu membantu penyerapan air apalagi menahan tanah sehingga ancaman longsor pun meningkat.
2. Tingginya tingkat erosi di kawasan hulu yang masuk ke dalam aliran Sungai Citarum, menyebabkan sedimentasi dan mengurangi kapasitas daya tampung sungai. Ketika musim hujan tiba dan debit air naik, maka air yang tidak tertampung di badan sungai akan melimpas dan menyebabkan banjir. Pengerukan untuk meningkatkan kembali kapasitas daya tampung sungai tidak akan ada artinya jika erosi terus terjadi dan tidak ada upaya konservasi di bagian hulunya.
3. Sungai Citarum yang kian terkepung dengan permukiman dan kawasan industri. Di Kecamatan Dayeuhkolot dan Baleendah Kabupaten Bandung, Sungai Citarum melintasi kawasan perkotaan yang padat penduduk. Beban Sungai Citarum bertambah berat dengan masuknya limbah industri dan sampah perkotaan yang dibuang langsung ke sungai.
4. Sampah dan sistem pembuangannya masih menjadi permasalahan di kawasan perkotaan Bandung. Banyaknya sampah yang menumpuk di jembatan ini menghambat aliran sungai dan menyebabkan banjir ketika musim hujan tiba.
5. Permukiman padat penduduk di bantaran Sungai Cikapundung anak Sungai Citarum ini saluran pembuangan limbah rumah tangganya biasanya langsung digelontorkan ke sungai.

POTRET PERMASALAHAN WILAYAH SUNGAI CITARUM



Keterangan Foto:

1. Salah satu industri besar yang berada di tepi Sungai Citarum selepas pintu pembuangan Bendungan Ir.H. Djuanda di Kabupaten Purwakarta. Industri/pabrik memang banyak ditemui berada di lokasi sepanjang sungai karena membutuhkan air baik untuk produksi maupun pendingin mesin. Namun sayang, seringkali limbah yang dihasilkan langsung dibuang ke sungai tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.
2. Petani yang berusaha menggarap lahannya ketika musim kering di Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang. Ketika musim kemarau, kekeringan menyebabkan petani menunda masa tanamnya.
3. Muara Sungai Citarum di Muara Gembong, hilangnya hutan mangrove berdampak pada terjadinya abrasi pantai. Sementara itu tingginya sedimentasi dari lumpur erosi yang terbawa oleh aliran air sungai menyebabkan pendangkalan di muara sungai.
4. Potensi air Sungai Citarum diandalkan untuk memasok kebutuhan 80% air baku untuk Ibu Kota Jakarta yang dialirkan melalui Saluran Tarum Barat. Namun kualitas air perlu ditingkatkan karena masih banyaknya aktivitas warga yang melakukan kegiatan di MCK.
5. Air Sungai Citarum dari Bendungan Ir.H. Djuanda, disalurkan melalui Bendung Curug dan dialirkan ke Jakarta melalui Saluran Tarum Barat / West Tarum Canal sepanjang 56,7 km. Diperlukan peningkatan kegiatan operasional dan pemeliharaan untuk memastikan agar baik secara kualitas maupun kuantitas saluran ini mampu memenuhi kebutuhan debit yang telah ditetapkan.





AREA GENANGAN BANJIR CITARUM HULU DARI TAHUN KE TAHUN



Intensitas kejadian banjir di kawasan hulu Sungai Citarum masih tinggi terutama pada saat musim hujan. Beberapa faktor yang meningkatkan resiko terjadinya banjir adalah:

A. KONDISI ALAM (STATIS)

- Geografi
- Topografi
- Geometri alur sungai (kemiringan dasar *meandering*, "bottle-neck" dan sedimentasi)

B. PERISTIWA ALAM (DINAMIS)

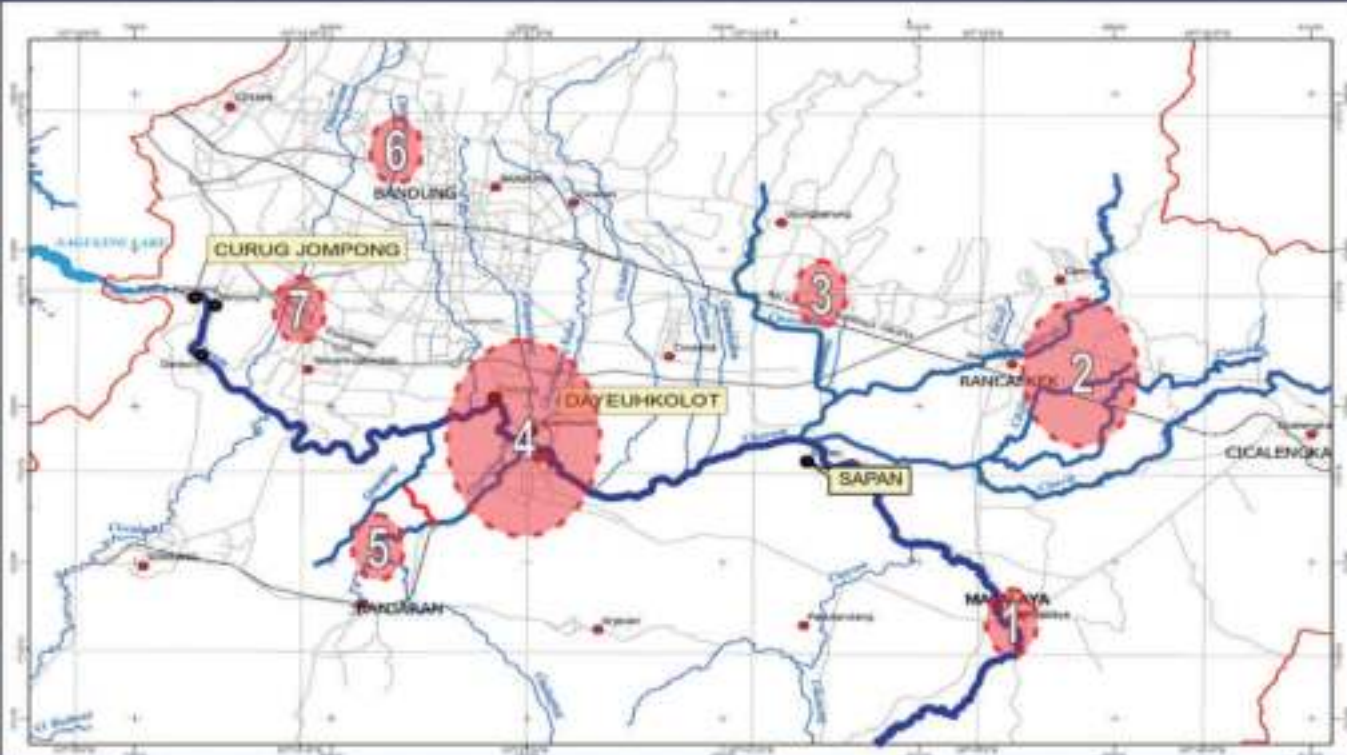
- Curah hujan tinggi
- Kenaikan muka air laut (*global warming*)
- Tanah longsor/land slide

C. KEGIATAN MANUSIA (DINAMIS)

- Tata ruang/pengelolaan DAS
- Sampah padat
- Eksploitasi air tanah berlebih
- Peruntukan dataran banjir yang tidak sesuai
- Permukiman di bantaran sungai
- Drainase yang tidak terintegrasi
- Bangunan sungai/silang
- Prasarana pengendali banjir yang terbatas
- Persepsi dan kepedulian masyarakat terhadap banjir

Sumber: BBWS Citarum dalam Paparan Konsep Pengendalian Banjir

PETA WILAYAH BANJIR DI CEKUNGAN BANDUNG



- 1. Majalaya - Sapan
- 2. Rancaekek
- 3. Gedebage
- 4. Dayeuhkolot/Baleendah
- 5. Banjaran
- 6. Pasteur - Pagarsih
- 7. Melong - Margaasih



Kondisi Banjir Rancaekek



Kondisi Banjir Gedebage



Kondisi Banjir Dayeuh Kolot dan Baleendah



Kondisi Banjir Banjaran



Kondisi Banjir Majalaya - Sapan



Kondisi Banjir Melong - Margaasih

BAB 5

PELAKSANAAN KEGIATAN
BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM



Kegiatan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Meliputi :

- Pola dan Rencana
- Rencana Strategis
- Pelaksanaan Konservasi
- Pelaksanaan Pendayagunaan
- Pelaksanaan Pengendalian Daya Rusak
- Pelaksanaan Sistem Informasi SDA
- Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat



Kolam Retensi Andir
Ds. Andir, Kab. Bandung, Jawa Barat





POLA & RENCANA

PENGLOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM

POLA

Rencana tata pengaturan air dan tata pengairan adalah hasil perencanaan tata pengaturan air dan tata pengairan pada setiap WS yang bersifat makro, dimuat dalam suatu dokumen pola pengelolaan SDA.

Pola pengelolaan SDA, merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada WS.

Penyusunan pola pengelolaan SDA dilakukan secara terbuka melalui pelibatan berbagai pihak dan ditetapkan oleh pihak yang berwenang agar pola pengelolaan sumber daya air mengikat berbagai pihak yang berkepentingan.

Saat ini BBWS Citarum sedang melakukan Reviu POLA Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum, dimana POLA sebelumnya ditetapkan pada tahun 2014 sesuai dengan Kepmen Pekerjaan Umum Nomor 197/KPTS/M/2014 tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum.

(Permen PUPR : 10/PRT/M/2015 dan Lampiran 1)

RENCANA

Rancangan rencana pengelolaan sumber daya air (SDA) disusun setelah pola pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai telah ditetapkan atau dalam proses penetapan. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak terjadi perubahan kondisi dan permasalahan pada wilayah sungai yang bersangkutan, jika sesuatu hal, misalnya terjadi bencana alam yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi wilayah sungai disertai dengan munculnya berbagai permasalahan baru pada wilayah sungai yang bersangkutan maka perlu dilakukan perbaikan atau revisi terhadap rancangan pola pengelolaan sumber daya air yang telah disusun.

(Permen PUPR : 10/PRT/M/2015 dan Lampiran 2)

Rencana akan memuat urutan prioritas pelaksanaan konservasi SDA, pemenuhan kebutuhan air yang mencakup pemenuhan air bagi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan irigasi untuk pertanian rakyat dan kebutuhan kegiatan bukan usaha dan kegiatan usaha, pengendalian daya rusak air baik secara fisik maupun non fisik. Rencana Pengelolaan SDA diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan program dan kegiatan terkait pengelolaan SDA dengan prinsip keterpaduan antar sektor dan antar wilayah serta keterkaitan penggunaan antara air permukaan dan air tanah.



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Dasar Hukum :

- Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 23 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020 – 2024
- Surat Edaran Direktur Jenderal SDA Nomor 07/SE/D/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal SDA Tahun 2020 – 2024

Dimaksudkan sebagai acuan kepada seluruh unit kerja dan unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal SDA dalam menyusun rencana pembangunan tahunan maupun rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020 – 2024 sesuai dengan bidang dan wilayah kerja. Surat Edaran ini bertujuan sebagai pengendali penyelenggaraan program, rencana kegiatan, sasaran program (outcome) dan sasaran kegiatan (output) pada masing – masing unit kerja dan unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Tahun 2020 – 2024.

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum telah Menyusun Rencana Strategis Balai Besar Wilayah Sungai Citarum tahun 2020 – 2024 sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Nomor 45/KPTS/BBWSC/2020.

KONSERVASI SUMBER DAYA AIR



- Perbaikan Besar Bendungan Situ Lembang
- Rehabilitasi Bendungan Cipancuh
- Pembangunan ABSAH WS Citarum
- Pemeliharaan berkala dan rutin situ, bendungan, bendung, sungai, embung dan oxbow



PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR



- Penyediaan Air Baku Cikalong
- Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS Macan Cs
- Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS Pamanukan Cs.
- Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Kamojing Cs, SS. Telar, SS. Barugbug Cs, SS. Tapen Cs, SI. Tarum Timur
- Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Salamdarma Kiri Cs, SS. Gadung Cs, SS. Pawelutan Cs
- Pembangunan Sudetan BTT. 53- PNK 4 Kab. Subang (Lanjutan)



PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR



- Pembangunan Groundsill Sungai Cipamingkis
- Pembangunan Tanggul Permanen Citarum Hilir
- Pembangunan Pengendalian Banjir Sungai Cibatu - Ciseupan



SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR



- Rehabilitasi dan Peningkatan Pos Hidrologi
- Pengelolaan Sistem Informasi Hidrologi, Hidrometeorologi dan Hidrogeologi (PSIH3)
- Pengukuran Aliran dan Pengambilan Contoh Sampel Sedimen Melayang

PERAN SERTA MASYARAKAT



- Pemberdayaan (pembentukan dan pelatihan) GP3A/IP3A
- Operasionalisasi TKPSDA
- Pemberdayaan kelembagaan SDA

PELAKSANAAN KONSERVASI



Embung Wanakaya
Kab. Indramayu, Jawa Barat

PERBAIKAN BESAR BENDUNGAN SITU LEMBANG

Tipe Bendungan : Urugan Tanah Homogen
Tinggi Bendungan : 10 m
Lebar Puncak bendungan : 4 m
Panjang Bendungan : 350 m
Elevasi Puncak Bendungan : +1.592,5 MDPL

Elevasi MA Banjir : +1.591,5 MDPL
Luas Tampung pada MA Banjir : 64,00 hat:
Vol. Tampung pada MA Banjir : 3,02 juta m3

Elevasi MA Normal : +1.590,5 MDPL
Luas Tampung pada MA Normal : 54,97 ha
Vol. Tampung pada MA Normal : 2,01 juta m3

Masa Pelaksanaan :
Januari 2022 - Maret 2023

Manfaat :



Air Baku
200 lt/det



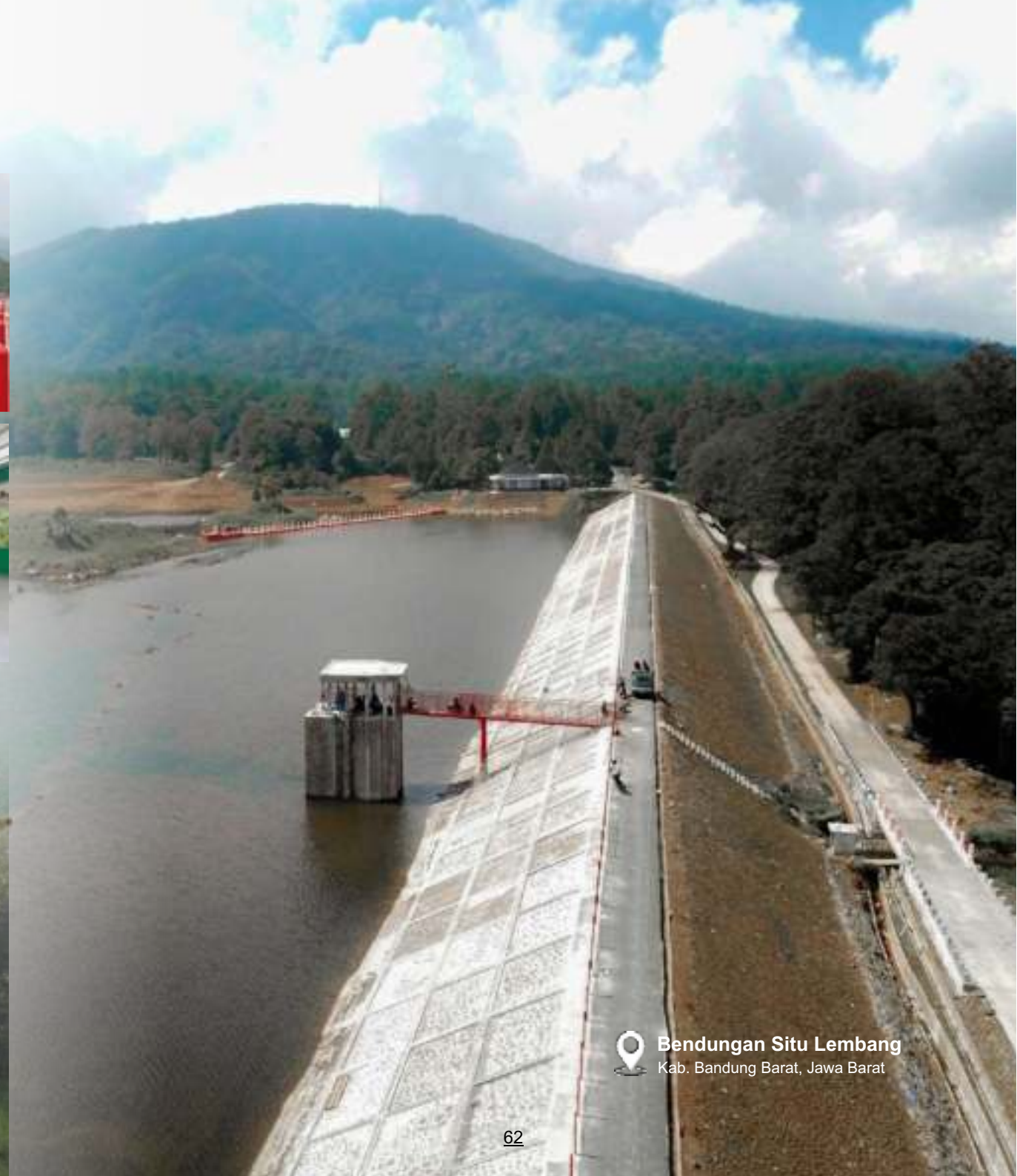
Reduksi Banjir
73 %



Prasarana
Latihan Militer



Konservasi
DAS Situ Lembang



Bendungan Situ Lembang
Kab. Bandung Barat, Jawa Barat



REHABILITASI BENDUNGAN CIPANCUH TAHAP II

Bendungan Cipancuh adalah salah satu infrastruktur penting yang berlokasi di Indramayu, Jawa Barat, Indonesia. Dibangun dengan tujuan utama mengatur aliran air sungai dan mengelola sumber daya air, bendungan ini memiliki dampak yang signifikan bagi wilayah sekitarnya. Dengan penuh kemungkinan, Bendungan Cipancuh memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan terkait air irigasi.

Bendungan Cipancuh memainkan peran vital dalam penyediaan air irigasi untuk pertanian di daerah sekitarnya. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi utama di Indramayu, dan suplai air yang cukup dan teratur sangat penting untuk produktivitas tanaman. Dengan mengelola aliran air sungai, bendungan ini membantu mengatur distribusi air irigasi secara efisien, membantu petani meningkatkan hasil panen dan ketahanan pangan. Dengan pengelolaan yang baik, bendungan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Indramayu dan sekitarnya.

Lingkup Pekerjaan :


- Pekerjaan Clay Blanket
- Pekerjaan Chimney dan Horizontal Drain
- Pekerjaan Counterweight
- Pembuatan Observation Well
- Saluran Depan Intake Cipancuh
- Dinding Conduit
- Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi

Masa Pelaksanaan
November 2021 - Januari 2023



 Irigasi
6.314 ha

 Volume Tampung
9,01 Juta m³

 **Bendungan Cipancuh**
Ds. Situraja, Kab. Indramayu, Jawa Barat

PELAKSANAAN PENDAYAGUNAAN



Embung Istana Cipanas

Ds. Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat

Data Teknis :

Kapasitas Tampung Total : 70,86 Juta m³
Luas Genangan : 681,48 ha
Tinggi Bendungan : 40 m
Panjang Bendungan : 933 m

BENDUNGAN SADAWARNA

Bendungan Sadawarna berlokasi di 3 wilayah administrasi yakni Kabupaten Subang, Indramayu dan Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pembangunan Bendungan Sadawarna merupakan upaya pengelolaan sumber daya air yang telah direncanakan oleh Kementerian PUPR, Ditjen SDA, BBWS Citarum untuk mengatasi kebutuhan air yang semakin meningkat, serta mengurangi dampak banjir di Kawasan Hilir Sungai Cipunegara dan sekitarnya. Bendungan Sadawarna juga akan mendukung pengembangan Kawasan Industri Patimban yang juga berada di wilayah Kabupaten Subang

Bendungan dengan volume tampungan sebesar 70,86 juta m³ diharapkan dapat mereduksi potensi banjir yang sering terjadi di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang dan sekitarnya dan pengembangan suplai air baku untuk memenuhi kebutuhan domestik dan industri serta intensifikasi areal irigasi tadah hujan menjadi irigasi teknis 4.284 ha di Kab. Subang, Kab. Indramayu dan Kab. Sumedang. Suplai air irigasi dari Bendungan Sadawarna dapat membantu petani meningkatkan intensitas tanamnya jika dibandingkan dengan metode tadah hujan yang hanya satu kali dalam setahun. Selain itu, Bendungan Sadawarna diharapkan dapat mendukung kemandirian dan ketahanan energi nasional dengan adanya PLTA berkapasitas 2 MW.

 **Irigasi : 4.284 ha**
Kab. Subang : 2.568 ha
Kab. Indramayu : 1.716 ha

 **Reduksi Volume Banjir**
11,74 juta m³

 **Air Baku : 1,2 m³/det**
Target Layanan : Kab. Subang, Indramayu dan Sumedang

 **PLTA : 2 MW**



Presiden Joko Widodo didampingi Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri ATR/BPN Hadi Tjahjanto serta Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, hadir meresmikan Bendungan Sadawarna di Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang(27/12/22).



PERESMIAN BENDUNGAN SADAWARNA

Presiden Joko Widodo didampingi Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri ATR/BNP Hadi Tjahjanto serta Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, hadir meresmikan Bendungan Sadawarna di Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang (27/12/22).

Bendungan yang melintasi tiga kabupaten yakni Subang, Indramayu dan Sumedang ini dibangun mulai tahun 2018 hingga 2022 oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Citarum dan masuk sebagai salah satu Program Strategis Nasional.

Presiden Jokowi menyampaikan bahwa tujuan utama dibangunnya waduk-waduk ini yakni untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan pangan nasional disamping fungsi lainnya sebagai pembangkit listrik, penyedia air baku maupun objek wisata.

Di akhir peresmian bendungan, presiden Jokowi beserta rombongan menebar benih ikan di dermaga bendungan Sadawarna kemudian berdialog dengan para petani sekaligus penyerahan bantuan berupa 8 buah traktor kepada para petani.





Embung Cikalong
Kec. Pangalengan, Kab. Bandung



Volume Tampung
53.680 m³



Masa Pelaksanaan
Juni 2021 - November 2022



Manfaat
Air Baku sebesar **0,7 m³/det**
untuk Wilayah Kota dan
Kabupaten Bandung yang
akan memenuhi kebutuhan
air minum **75.600 SR (378.000
JIWA)**



PENYEDIAAN AIR BAKU CIKALONG

DS. LAMAJANG, KEC PANGALENGAN, KAB. BANDUNG

Pemenuhan kebutuhan air baku menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan suatu wilayah. Kabupaten Bandung dan Kota Bandung merupakan dua wilayah yang memiliki pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dalam penyediaan air baku perlu dilakukan guna mengantisipasi kebutuhan air yang semakin meningkat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan sumber air cikalong melalui embung Cikalong. Manfaat Penyediaan Air Baku Cikalong adalah untuk pemenuhan kebutuhan air, pengendalian banjir, irigasi dan pertanian, dengan melakukan penyediaan air baku melalui embung Cikalong, diharapkan Kabupaten Bandung dan Kota Bandung dapat menjaga kecukupan pasokan air dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, lingkungan, dan sektor ekonomi di wilayah tersebut. Tujuan pekerjaan ini adalah untuk meningkatkan penyediaan air baku secara Regional sebesar 350 lps menjadi 700lps ke IPA Regional Bandung Selatan dan menambah daerah layanan yang semula 35.000 SR menjadi 75.600 SR (378.000 Jiwa)



SIMURP

(Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project)



Merupakan kegiatan dalam rangka mendukung ketahanan pangan sektor irigasi pada wilayah sungai Citarum yaitu Daerah Irigasi Jatiluhur dan Daerah Irigasi Cipancuh.

Program SIMURP ini bertujuan untuk me-revitalisasi dan modernisasi sejumlah skema irigasi dengan usulan intervensi yang mencakup semua 5 pilar irigasi, yaitu: air, infrastruktur, manajemen, institusi dan sumber daya manusia, dengan tujuan untuk menciptakan keberlanjutan dari lingkungan, teknis, sosial ekonomi, perspektif manajerial dan keuangan.

Kegiatan SIMURP di Balai Besar Wilayah Sungai Citarum terdiri dari :

- **Komponen A – (Rehabilitasi Mendesak dan Perbaikan Infrastruktur)**

Tujuan utama adalah untuk mengatasi kerusakan yang akan terus berlanjut dari daerah irigasi, untuk meningkatkan tingkat spesifikasi teknis irigasi dan drainase dalam daerah irigasi, melengkapi kekurangan infrastruktur dan untuk menemukan solusi dan meminimalkan endapan sedimen dalam sistem pada DI. Di yang terpilih di Wilayah Sungai Citarum yaitu DI. Cipanduh di Kabupaten Indramayu.

- **Komponen B – Modernisasi Infrastruktur Modernization**

Tujuan dari komponen B adalah untuk meningkatkan kemudahan layanan sistem irigasi dengan memperkenalkan teknologi yang lebih tinggi untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. Ada 3 (tiga) blok utama dalam DI Jatiluhur yang dilayani oleh Saluran Induk, yaitu Saluran Tarum Barat (WTC), daerah yang dilayani 52.626 ha; Saluran Tarum Timur (ETC) daerah yang dilayani 90.230 ha dan Saluran Tarum Utara (NTC) daerah yang dilayani 85.945 ha. Mengingat anggaran yang diusulkan dan kondisi daerah itu disepakati bahwa komponen B akan mencakup dua blok yaitu Saluran Tarum Timur dan Saluran Tarum Utara. Selain itu, Kegiatan yang dibiayai mencakup : jaringan pemantauan hidrologi dan meteorologi, pengumpulan data dan analisis, dan sistem informasi manajemen, dan penelitian; pengenalan sistem telekomunikasi dan sistem pengumpulan data *mobile*, pengawasan *Control* dan *Data Acquisition* (SCADA) sistem untuk pemantauan dan *remote control*; pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (menggunakan sistem SCADA); pelaksanaan Sistem Manajemen Aset.

- **Komponen C – Modernisasi Sistem Pengelolaan**

Tujuan utama sebagai dukungan untuk revitalisasi pengelolaan sistem di Komponen A dan pengenalan manajemen modern di area komponen B.



REHABILITASI, PENINGKATAN DAN MODERNISASI JARINGAN IRIGASI SS MACAN CS

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Macan Cs.
 Masa Pelaksanaan : November 2020 - November 2022 (720 hari)
 Sumber Dana : Loan SIMURP

LINGKUP PEKERJAAN

Rehabilitasi Saluran Induk : 11.806 m
 Rehabilitasi Saluran Sekunder : 54.670 m
 Rehabilitasi Bangunan : 64 buah
 Pergantian Pintu Crump de Gruyter : 16 buah
 1 buah
 Pembuatan Kantong Lumpur : 1 buah
 Normalisasi Saluran Pembuang : 37.900 m

DATA TEKNIS

Tipe Bendung : Bendung Tetap
 Panjang Mercu : 37 m
 Debit Intake : 15 m3/det
 Sumber Air : Sungai Ciasem dan Suplesi Saluran Tarum Timur pada B.Tt. 42

MANFAAT

Penyediaan air irigasi seluas 10.632 ha



Kab. Subang, Jawa Barat

REHABILITASI, PENINGKATAN DAN MODERNISASI JARINGAN IRIGASI SS PAMANUKAN CS

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Pamanukan Cs.
 Masa Pelaksanaan : November 2020- November 2022 (720 hari)
 Sumber Dana : Loan SIMURP

LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan Precast : 77.631 buah
 Rehabilitasi Bangunan : 64 buah
 Rehabilitasi Saluran Sekunder : 87.584 m
 Pergantian Pintu Crump de Gruyter : 23 buah
 Normalisasi Saluran Pembuang : 37.900 m
 Pekerjaan Pasangan Batu : 5.540 m

DATA TEKNIS

Tipe Bendung : Bendung Tetap
 Panjang Mercu : 37 m
 Debit Intake : 15 m3/det
 Sumber Air : Sungai Ciasem dan Suplesi Saluran Tarum Timur pada B.Tt. 42

MANFAAT

Penyediaan air irigasi seluas 11.235 ha



Kab. Subang, Jawa Barat

REHABILITASI TALANG B.TT. 11 A SALURAN TARUM TIMUR

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Rehabilitasi Talang B.Tt. 11A Saluran Induk Tarum Timur
Penyedia Jasa : PT. Dwi Ponggo Seto
Masa Pelaksanaan : 25 Mei 2021-14 Januari 2023 (600 hari)
Sumber Dana : Loan SIMURP

LINGKUP PEKERJAAN

Pembuatan Saluran Pengelak Tarum Timur
Pembongkaran Gorong-gorong Sungai
Cikaranggelam Pembangunan Talang B.Tt. 11A Saluran Tarum Timur
Normalisasi Sungai Cikaranggelam



REHABILITASI, PENINGKATAN DAN MODERNISASI JARINGAN IRIGASI SS SALAMDARMA CS

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Rehabilitasi, Peningkatan dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS Salamdarma Cs.
Penyedia Jasa : Waskita BRP KSO
Masa Pelaksanaan : Juni 2022 - Juni 2024 (720 hari)
Sumber Dana : Loan SIMURP

LINGKUP PEKERJAAN

Rehabilitasi Saluran Sekunder : 87.584 m
Pergantian Pintu Crump de Gruyte : 17 buah

MANFAAT

Penyediaan air irigasi seluas 13.857 ha



PELAKSANAAN PENGENDALIAN DAYA RUSAK



Floodway Cisangkuy
Kab. Bandung Barat, Jawa Barat

PEMBANGUNAN GROUNDSILL SUNGAI CIPAMINGKIS

Kondisi Sungai Cipamingkis dari Bendung Cipamingkis sampai Jembatan Cibarusah mengalami penurunan dasar sungai (degradasi dasar sungai), sepanjang segmen tersebut terdapat banyak infrastruktur yang terancam keamanannya, antara lain : bangunan bendung, jembatan, dan bangunan *bottom controller*. Selain disebabkan kecenderungan penurunan dasar sungai, permasalahan yang terjadi juga diperparah adanya aktivitas galian dan gerusan akibat tikungan.

Untuk pengendalian morfologi sungai, terutama terkait degradasi dasar sungai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air melalui Balai Besar Wilayah Sungai Citarum melaksanakan pembangunan *groundsill* dari Bendung Cipamingkis sampai hilir Jembatan Cibarusah. Total *groundsill* yang akan dibangun sebanyak 10 Buah. Pada Tahun 2022 telah menyelesaikan 2 buah *groundsill*.



Kondisi S. Cipamingkis saat debit air sedang tinggi



Groundsill 1 S. Cipamingkis



Groundsill 2 S. Cipamingkis



Manfaat

- Mengatasi degradasi morfologi Sungai Cipamingkis
- Melindungi sarana dan prasarana di Sungai Cipamingkis

PEMBANGUNAN

TANGGUL PERMANEN CITARUM HILIR

DS. SUMBER URIP, KEC. PEBAYURAN, KAB. BEKASI

Rusaknya tanggul Sungai Citarum yang menimbulkan banjir di Kampung Sumber Urip, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat 22/02/21. Kejadian ini disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi sehingga debit sungai melebihi kapasitas penampang sungai. Tercatat debit Sungai Citarum di bagian hilir mencapai 1.300 m³/det yang berasal dari Sungai Citarum sebesar 100 m³/det, Sungai Cibeet sebesar 900 m³/det dan Sungai Cikao 300 m³/det, sedangkan kapasitas Sungai Citarum hilir sebesar 1.100 m³/det. Pada Tahun 2022 Balai Besar Wilayah Sungai Citarum berhasil menyelesaikan pekerjaan pembangunan tanggul permanen citarum hilir. Diharapkan dengan selesainya pembangunan tanggul permanen dapat melindungi pemukiman masyarakat serta sarana dan prasarana.





Pengendalian Banjir Sungai Cibat- Ciseupan

Kec. Cikembar, Kab. Sukabumi, Jawa Barat

PENGENDALIAN BANJIR SUNGAI CIBATU-CISEUPAN KABUPATEN SUKABUMI

Panjang Pekerjaan Konstruksi : 1 Km

Lokasi 1 : 533,3 m

Lokasi 2 : 345,1m

Lokasi 3 : 214,2

Lokasi 4 : 148,4 m

Masa Pelaksanaan

Februari 2022 - September 2022

Lingkup Pekerjaan :

- Pengadaan Minipile
- Beton K175 site mix
- Pasangan Batu 1 PC : 4 Psr
- Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konstruksi

Manfaat

- Pengamanan Aset Sungai Lama
- Mengatasi Banjir di wilayah tersebut sebagai sistem pengendalian banjir Sungai Cibat- Ciseupan



SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR

Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA), merupakan jaringan informasi sumber daya air yang tersebar dan dikelola oleh berbagai institusi. Jaringan informasi sumber daya air harus dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang sumber daya air.

BBWS Citarum dalam pelaksanaan kegiatannya juga menyelenggarakan pengelolaan sistem informasi sumber daya air secara terpadu, berkelanjutan dan mudah diakses oleh masyarakat di Wilayah Sungai Citarum, diantaranya meliputi:

- Pengelolaan Sistem Informasi Hidrologi, Hidrometri dan Hidrometrologi (PSIH3) – Pos duga air ; Pos curah hujan dan Pos klimatologi
- Pengelolaan kualitas air
- Rehabilitasi Pos Hidrologi
- Pengembangan Sistem Peringatan Dini (early warning system)
- Operasi dan Pemeliharaan rutin bendung
- Pemeliharaan berkala bendung
- Pengaturan alokasi air
- Pengembangan Aplikasi SATUSINTA
- Website dan Media Sosial



Pengukuran debit sesaat dilaksanakan di Sungai Cipunegara Kabupaten Subang Bandung yang dilakukan oleh Unit Hidrologi BBWS Citarum (30/11/22).

Monitoring dan inspeksi pos curah hujan dan pos duga air di Dayeuhkolot (07/10/22).



Pengambilan contoh uji kualitas air di Desa Wangisagara, Majalaya, Kab. Bandung (07/06/22).



Kegiatan pelatihan kepada para petugas pos curah hujan dan pos duga air di Wilayah Sungai Citarum yang diikuti oleh 65 peserta dalam rangka meningkatkan mutu, kualitas kerja dan prestasi kerja . (25/06/22)



FFWS merupakan kegiatan kerjasama antara Pemerintah Indonesia (Balai Besar Wilayah Sungai Citarum) dan Pemerintah Korea, KOICA (Korea International Cooperation Agency) melakukan kerjasama dalam kegiatan FFWS (Flood Forecasting and Warning System). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya mencegah dan mengurangi dampak bencana banjir, sehingga dapat menyelamatkan nyawa manusia dan harta benda masyarakat setempat.

Agenda kegiatan di lingkungan BBWS Citarum diwartakan melalui website dan media sosial, selain itu untuk meningkatkan pelayanan publik, BBWS Citarum berinovasi dengan membuat aplikasi satusinta yang dapat memenuhi kebutuhan informasi sumber daya air secara online.



TKPSDA WILAYAH SUNGAI CITARUM

Tim Koordinasi Pengelola Sumber Daya Air (TKPSDA)

Wilayah Sungai Citarum Dibentuk dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum

No: 525/KPTS/M/2018 2018



- Pembahasan rancangan pola dan rancangan rencana pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) pada wilayah sungai guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan pola dan rencana pengelolaan sda;
- Pembahasan rancangan program dan rancangan rencana kegiatan pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan program dan rencana kegiatan pengelolaan sda;
- Pembahasan usulan rencana alokasi air dari setiap sumber air pada wilayah sungai citarum guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan rencana alokasi;
- Pembahasan rencana pengelolaan sistim informasi hidrologi, hidrometeorologi dan hidrogeologi pada wilayah sungai untuk mencapai keterpaduan pengelolaan sistim informasi;
- Pembahasan rancangan pendayagunaan sumber daya manusia, keuangan, peralatan dan kelembagaan untuk mengoptimalkan kinerja pengelolaan Sumber Daya Air wilayah sungai;
- Pemberian pertimbangan kepada Menteri mengenai pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai.



- Konsultasi dengan pihak terkait yang diperlukan guna keterpaduan pengelolaan SDA pada wilayah sungai serta tercapainya kesepahaman antarsektor, antarwilayah dan antar pemilik kepentingan;
- Pengintegrasian dan penyelarasan kepentingan antarsektor, antarwilayah dan antar pemilik kepentingan dalam pengelolaan SDA pada wilayah sungai;
- Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan rencana kegiatan pengelolaan SDA pada wilayah sungai.



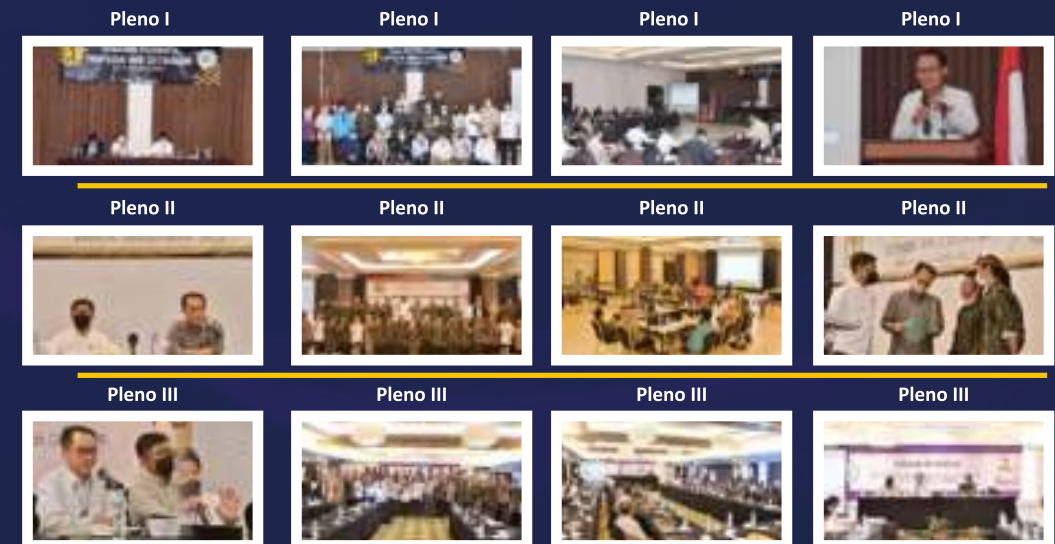
- Ketua merangkap anggota: Kepala Bappeda Prov. Jawa Barat;
- Ketua Harian merangkap anggota: Kepala Dinas PSDA Prov. Jawa Barat;
- Keanggotaan 48 orang, terdiri dari unsur Pemerintah 26 orang, unsur non Pemerintah 24 orang;
- Dibentuk Komisi-Komisi;
- Dibentuk Sekretariat pada Balai Besar Wilayah Sungai Citarum.

PEMBAHASAN SIDANG PLENO TAHUN 2022



- **Pleno ke 1**
 - Pelaksanaan Pekerjaan BBWS Citarum Tahun 2021
 - Program BBWS Citarum Tahun 2022
 - Kendala dan solusi Tahun 2021
- **Pleno ke 2**
 - Sinergitas program penanggulangan banjir di Kabupaten Bandung.
 - Rencana penyediaan/kebutuhan air baku sistem SPAM di WS Citarum.
 - Pola operasi AWLR dalam SIH3 di WS Citarum
- **Pleno 3**
 - Sinergitas Program Penanggulangan Banjir di Kabupaten Karawang
 - Penyampaian Hasil Pembahasan antara BBWS, Dinas SDA Jabar dan Pemda Kab Bandung, tentang Pengendalian Banjir dan Pembangunan Tampung Air di Wilayah Tegal Luar
 - Pembahasan RAAT DAS Cipunegara
- **Pleno 4**
 - Laporan hasil monev Program Citarum Harum
 - Pemilihan Strategi Dokumen Rencana PSDA WS Citarum (reviu tahun 2022)

Dokumentasi Kegiatan Sidang Pleno (I - IV)



Penilaian Kinerja River Basin Organization (Self Assessment RBO Performance Benchmarking) Pengelolaan Sumber Daya Air



Pengelolaan SDA diatur dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air

Secara aplikasi peraturan dilapangan yang ada dituangkan dalam Renstra dan Visi Misi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

Untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya air yang terpadu di tingkat wilayah sungai maka dibutuhkan "PENGELOLA WILAYAH SUNGAI /RBO" yang handal

Tujuan RBO-PB:

1. Membantu RBO untuk mengukur kinerja saat ini dan merencanakan target kinerja yang ingin dicapai dalam waktu tertentu
2. Dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan RBO

Manfaat RBO-PB:

Terlaksananya kegiatan pengelolaan SDA yang terpadu pada wilayah sungai yang menjadi kewenangan RBO

Pengelolaan Sumber Daya Air harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan berprinsip pada "One River Basin, One Integrated Plan, One Integrated Management" yang merupakan sistem satu kesatuan pengelolaan dari hulu, tengah dan hilir beserta stakeholder yang terintegrasi.

Penilaian Kinerja RBO (Self Assessment) dihadiri dan dilaksanakan oleh Para Pejabat Administrator, Sub Koordinator, Koordinator Teknik dan Koordinator Administrasi BBWS Citarum. Penilaian Kinerja RBO tersebut dilaksanakan berdasarkan Bidang Kinerja Fisik yaitu Misi, Pemilik Kepentingan, Pembelajaran dan Pengembangan, Tata Kelola Usaha Internal Kelembagaan serta Keuangan dengan direpresentasikan ke dalam 16 Indikator.



Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan BBWS Citarum

(Peraturan Menteri PUPR No.2 Tahun 2022, Pasal 1)

Dasar Hukum

1. UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo. UU No. 20 Tahun 2001.
2. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi (PKK) Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pelaporan Gratifikasi.
3. Peraturan Menteri PUPR Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengendalian Gratifikasi.

Definisi

Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya, baik yang diterima didalam negeri maupun diluar negeri, yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Pengembangan SDM - Pembangunan ZI Menuju WBK dan WBBM BBWS Citarum

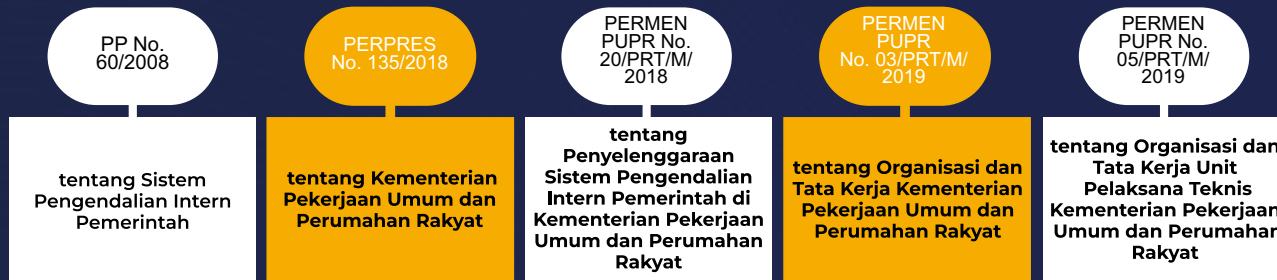
Membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Balai Besar Wilayah Sungai Citarum menyelenggarakan kegiatan pengembangan SDM yang diikuti oleh Para Pejabat Struktural, Pejabat Perbendaharaan, Sub Koordinator, Koordinator Teknis, Koordinator Administrasi, Pelaksana Teknik, Pelaksana Administrasi dan Pengelola Keuangan.

Bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan ini, Kepala BBWS Citarum Ir. Bastari, M.Eng mengingatkan nilai-nilai ASN BBWS Citarum yaitu HARUM (Harmonis, Akuntabel, Responsif, Unggul Berkolaborasi, dan Melayani) sebagai panduan dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Selanjutnya beliau juga menyampaikan betapa pentingnya untuk menempatkan "the right man on the right place" agar pegawai dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, dan manfaat dari assessment yang dilakukan.



Manajemen Risiko Proyek SDA Strategis Tahun Anggaran 2022

DASAR HUKUM MANAJEMEN RISIKO



Risiko adalah Kemungkinan Kejadian yang Mengancam Pencapaian Tujuan dan Sasaran Instansi Pemerintah *(Pedoman Teknis Penilaian Risiko BPKP)

Penerapan manajemen risiko yang efektif akan membantu perusahaan untuk meminimalkan dampak risiko yang berpotensi menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya, serta memaksimalkan nilai bagi para stakeholdersnya. Guna meminimalkan dampak risiko, diperlukan upaya manajemen mengidentifikasi, menilai, serta mengelola risiko tersebut. *Proses ini dikenal sebagai manajemen risiko (Pedoman Manajemen Risiko, BPKP; 2012)*

Proses Kepatuhan Intern & Manajemen Risiko

1. Komunikasi dan Konsultasi
2. Perumusan Lingkup, Konteks dan Kriteria
3. Penilaian Risiko
4. Perlakuan/ Penanganan Risiko
5. Monitoring dan Evaluasi
6. Pendokumentasian dan Pelaporan

Program & Rencana PEN

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian

Tujuan

Bertujuan melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19



Pembinaan Pegawai di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum – Penerapan Kepatuhan Intern, Manajemen Risiko dan Pembangunan Zona Integritas

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum terus berupaya meningkatkan pemahaman dan komitmen bersama kepada seluruh pegawai baik melalui pendekatan Top-Down, Bottom-Up maupun Inside Out dalam menegakkan kedisiplinan dan pencegahan korupsi sebagai langkah untuk mewujudkan Pembangunan Zona Integritas. Hal tersebut diimplementasikan dengan diselenggarakannya kegiatan Pembinaan Pegawai di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

Bertempat di Ruang Rapat Utama Kantor BBWS Citarum, kegiatan tersebut diikuti oleh Para Pejabat Administrator, Para Kepala Satuan Kerja, Para Sub Koordinator, Para Pejabat Pembuat Komitmen dan seluruh pegawai di Lingkungan BBWS Citarum.

Sementara itu, materi tentang Pengendalian Gratifikasi disampaikan oleh Inspektur I Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR Ir. Saroni Soegiarto, ME, dilanjutkan materi tentang Kedisiplinan Pegawai yang disampaikan oleh Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum Ditjen SDA Drs. Pradah Dwiatmanta, M.Si. Pemaparan diakhiri oleh materi mengenai Manajemen Anti Penyuapan oleh Director and Chief Of Innovation Proxis Consulting Aulia Prima Kurniawan.

Kepala BBWS Citarum Ir. Bastari, M. Eng menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan integritas para pejabat dan seluruh pegawai di Lingkungan BBWS Citarum sehingga sigap menghadapi dan menjalani perubahan-perubahan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.



CITARUM HARUM

Citarum Harum menjadi sebuah langkah nyata bagaimana upaya memulihkan kelestarian Sungai Citarum yang pernah mendapatkan predikat dari publik internasional sebagai salah satu "The Dirtiest River in the World"

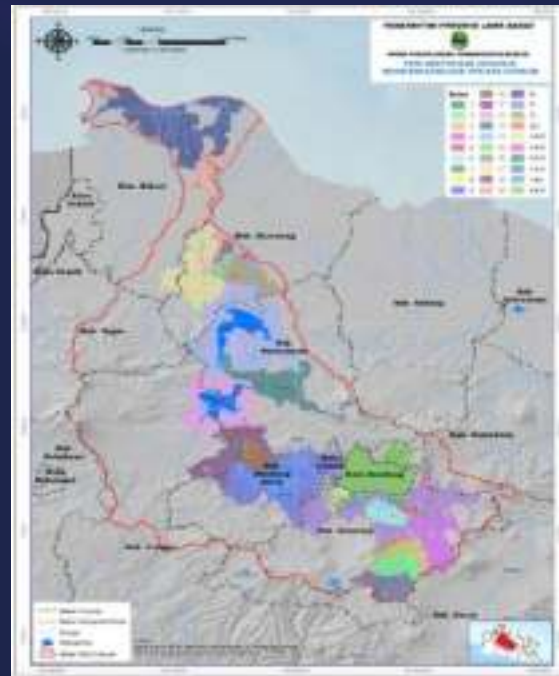
Langkah optimis pemulihan Sungai Citarum ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dengan menerbitkan Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang selanjutnya dikenal sebagai program Citarum Harum.

Citarum Harum sejatinya adalah sebuah program yang berisikan kegiatan komprehensif melibatkan seluruh layer pemerintahan mulai dari pusat hingga pemerintah kota/kabupaten serta menysasar seluruh aspek terkait pengendalian pencemaran dan kerusakan pada DAS Citarum.

Berdasarkan mandat Perpres dimaksud, telah dibentuk Satu- an Tugas (Satgas) dikomandoi oleh Gubernur Jawa Barat yang kemudian membentuk Kelompok Kerja (Pokja) melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 614/Kep1304-DLH/2016 tentang Kelompok Kerja Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum serta menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum 2019-2025

23 SEKTOR CITARUM HARUM

| Sektor | Wilayah |
|-----------|---|
| SEKTOR 1 | Situ Cisanti |
| SEKTOR 2 | Pacet-Maruyung |
| SEKTOR 3 | Maruyung-Cikarau |
| SEKTOR 4 | Neglasari-Rancabuana |
| SEKTOR 5 | Rancabuana-Bojongsoang |
| SEKTOR 6 | Sapan-Jembatan Citarum (Cijagra) |
| SEKTOR 7 | Cijagra-Jembatan Cilampeni |
| SEKTOR 8 | Jembatan Cilampeni-Curug Jompong |
| SEKTOR 9 | Curug Jompong-Saguling |
| SEKTOR 10 | Saguling-Jembatan Mandala Wangi |
| SEKTOR 11 | Jembatan Mandala Wangi -Outset Cirata |
| SEKTOR 12 | Waduk Cirata |
| SEKTOR 13 | Outset Cirata-Inset Jatiluhur |
| SEKTOR 14 | Waduk Jatiluhur |
| SEKTOR 15 | Outset Jatiluhur-Bendungan Curug |
| SEKTOR 16 | Bendungan Curug-Walahar |
| SEKTOR 17 | Bendungan Curug-Jembatan Cibeet |
| SEKTOR 18 | Walahar-Jembatan Rumah Embe |
| SEKTOR 19 | Jembatan Rumah Embe -Jembatan Medang |
| SEKTOR 20 | Asem Jembatan Medang Asem-Muara Gembong |
| SEKTOR 21 | Anak Sungai Kabupaten Bandung |
| SEKTOR 22 | Anak Sungai Kota Bandung |
| SEKTOR 23 | Situ Cisanti (PTPN Bongkor) |



DUKUNGAN BBWS CITARUM PADA KEGIATAN CITARUM HARUM

1. SOSIALISASI

6. PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA

2. KARYA BAKTI

7. RELOKASI DAN PENDATAAN PROFESI

3. PENGHIJAUAN

8. PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH INDUSTRI

4. SANITASI MASYARAKAT DAN HEWAN TERNAK

5. PENGANGKATAN SAMPAH PERMUKAAN DAN SEDIMENTASI



MONITORING DAN EVALUASI CITARUM HARUM

Sungai Citarum terbentang sepanjang 297 km yang bermula dari hulu di Situ Cisanti dan bermuara di ujung Pantai Utara Pulau Jawa, Muara Gembong. DAS Citarum melintasi 13 kabupaten/kota dan menjadi sumber air baku untuk air minum di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, sebagai sumber air irigasi lumbung padi nasional serta pembangkit listrik untuk Pulau Jawa dan Bali.

Beberapa permasalahan utama pada DAS Citarum antara lain lahan kritis, banjir, sedimentasi, limbah industri, peternakan, domestik, dan persampahan, serta Keramba Jaring Apung, eceng gondok, pemanfaatan ruang, dll.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut, diterbitkanlah Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018 Tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum.

Sebagai tindak lanjut Perpres tersebut, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui BBWS Citarum bekerja sama dengan Kodam III/Siliwangi melaksanakan program Citarum Harum yang dilaksanakan mulai tahun 2018.

“ Dalam pelaksanaannya, terdapat 23 Sektor Wilayah Kerja Citarum Harum dari hulu sampai hilir yang terdiri dari 22 sektor wilayah dan 1 Sektor pembibitan.

Memasuki tahun ke-4 terselenggaranya kegiatan Citarum Harum, pada tahun 2022 Balai Besar Wilayah Sungai Citarum melakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan program Citarum Harum berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum tentang Penetapan Penyelenggara Kegiatan Citarum Harum di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui realisasi pelaksanaan di lapangan, berikut kendalanya sehingga dapat dicarikan solusi bersama sebagai bahan evaluasi perbaikan program kerja di kemudian hari. Beberapa capaian dan hasil Kerjasama antara BBWS Citarum dengan Sektor Citarum Harum dan pemerintah daerah, antara lain Penertiban bangunan liar di Sempadan Sungai dan Penanganan Tanggul Kritis.

Diharapkan kerjasama dan sinergitas yang baik ini dapat terus ditingkatkan demi terwujudnya Sungai Citarum yang lebih baik.

CITARUM HARUM

Saat ini telah dilakukan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi pada 11 Sektor dari total 23 Sektor di wilayah kerja Citarum Harum.

Masing-masing wilayah Sektor memiliki karakterispermasalahan Adapun permasalahan yang pada umumnya ditemukan di Sektor-Sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- Kurangnya sarana pembuangan sampah akhir, oleh karena itu butuh support dari pemerintah desa/ daerah agar dapat membuat TPS di beberapa tempat.
- Sampah sudah diangkat dari sungai tetapi angmembawa ke TPS terdekat.
- Distribusi alat berat di beberapa Sektor kurang op Pertumbuhan Eceng Gondok yang pesat dengan penanganannya.
- Perlu adanya Instruksi distribusi yang jelas terhadap bibit-bibit yang sudah diupayakan Sektor Pembibitan kepada Sektor lain yang membutuhkan.
- Masih kurangnya support dari masing-masing Pokja terkait realisasi Rencana Aksi Citarum Harum.
- Perlu dibentuknya Komunitas Peduli Sungai pada masing-masing Sektor sebagai penanganan berkelanjutan.



TRANSFORMASI KONDISI SUNGAI CITARUM

Oxbow Bojongsoang (S-6)



Daeyeuhkolot (S-7)



Bojongsoang (S-6)



PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PENGOPERASIAN BENDUNGAN KASKADE CITARUM

Dasar Hukum

Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Air Nomor : 25 /KTPS/D/2020

Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengoperasian Bendungan Kaskade Citarum.

Membentuk Tim Koordinasi Pengoperasian Bendungan Kaskade Citarum yang selanjutnya dalam Keputusan ini disebut Tim terdiri atas Pengarah, Pelaksanan Sekretariat dengan struktur organisasi, susunan keanggotan dan uraian tugas yang terdiri atas Pengarah, Pelaksana dan Sekretariat sebagairnanatercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II Keputusan ini.

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

- PJT II agar terus mengevaluasi rencana Air Keluar Djuanda dengan tetap melihat situasi kondisi di Kedunggede. Jika kondisi memungkinkan, Air Keluar bisa diperbesar lagi.
- Sesuai dengan informasi dari BMKG tentang prediksi adanya penurunan intensitas curah hujan di akhir bulan Desember 2022. Diharapkan para pengelola Bendungan Kaskade Citarum untuk memperbesar AK agar tercapai TMA di akhir Desember 2022 di bawah BONA.
- PJT II agar segera menurunkan TMA waduk dengan cara memperbesar Air Keluar melalui Hollow Cone Valve (HGV) dengan selalu memantau kondisi di bagian hilir.
- Para pengelola Bendungan Kaskade Citarum agar selalu berkoordinasi dan mematuhi hal-hal yang telah disepakati.
- UIP2B dan pengelola bendungan agar lebih konsisten dalam mengatur Air Keluar sehingga TMA pada akhir Desember 2022 dapat mencapai di bawah BONA. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperbesar ruang tampung banjir di masing-masing waduk.
- Progres memperbesar ruang tampung banjir akan di monitor melalui Rapat Teknis yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 melalui zoom.
- Kepada pengelola Waduk Cirata dan Djuanda agar segera menyempurnakan besaran data aliran masuk yang tidak akurat. Diperlukan besaran angka koefisien aliran masuk tertentu untuk meningkatkan mutu data perusahaan.





PELAYANAN PENERBITAN REKOMENDASI TEKNIS

DALAM RANGKA PEMBERIAN IZIN PENGUSAHAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR DI WILAYAH SUNGAI CITARUM



Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Air Di Wilayah Sungai Citarum Dipergunakan Untuk: perusahaan Sumber Daya Air, Yaitu Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Usaha. Penggunaan Sumber Daya Air, yaitu Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Bukan Usaha.

PENGUSAHAAN

SUMBER DAYA AIR SEBAGAI

Transportasi dan arung jeram; pembangkit tenaga listrik; transportasi; olahraga; pariwisata; atau perikanan budi daya pada sumber air. Perusahaan air baku sebagai bahan baku produksi; usaha industri; usaha makananusaha perhotelan; usaha perkebunan; usaha air minum oleh Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah; usaha air minum dalam kemasan; atau kegiatan usaha lain. Pemanfaatan ruang pada sumber air; tempat budi daya pertanian semusim atau budi daya ikan pada bantaran sungai; tempat budi daya tanaman tahunan pada sabuk hijau; pemanfaatan bantaran dan/atau sempadan; atau pemanfaatan sempadan danau dan badan danau

AIR DAN DAYA AIR SEBAGAI

SUMBER DAYA AIR SEBAGAI

AIR, SUMBER AIR, DAN/ATAU DAYA AIR SEBAGAI MEDIA DAN

Eksplorasi, eksploitasi, dan pemurnian bahan tambang; kegiatan perikanan yang menggunakan karamba atau jaring apung; kegiatan pembuangan air limbah; kegiatan pengambilan komoditas tambang di sungai; atau pemanfaatan ruang sumber air.

PENGGUNAAN

Sumber daya air sebagai media; air dan daya air sebagai materi; sumber air sebagai media; air, sumber air, dan/atau daya air sebagai media dan materi.

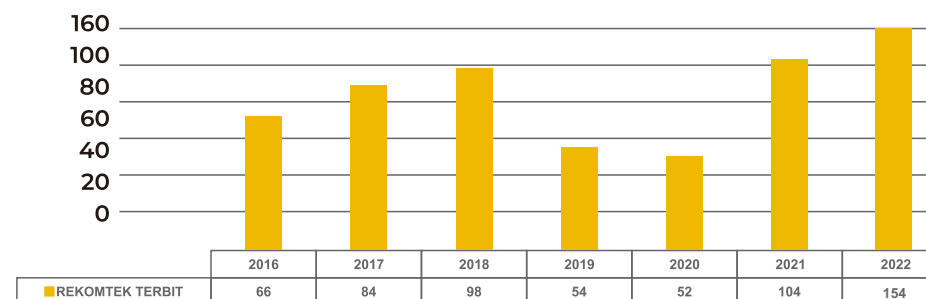
Pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari bagi kelompok yang memerlukan air dalam jumlah besar; Pemenuhan air irigasi untuk petani atau kelompok petani bagi pertanian rakyat di dalam sistem irigasi yang sudah ada yang dilakukan dengan cara mengubah kondisi alami sumber air; Pemenuhan air irigasi untuk petani atau perkumpulan petani pemakai air bagi pertanian rakyat di luar sistem irigasi yang sudah ada; dan Kegiatan bukan usaha untuk kepentingan publik.

PROSEDUR PENYUSUNAN REKOMTEK

- 1. Pengecekan kelengkapan persyaratan pengajuan Rekomtek oleh Tim Rekomtek**
 - Jika persyaratan dinyatakan lengkap, diproses.
 - Jika persyaratan tidak lengkap, dikembalikan kepada pemohon.
- 2. Verifikasi data teknis dan penjelasan pemohon**
 - Analisa neraca ketersediaan air, daya tampung & daya dukung sumber air, kondisi lingkungan, prasarana SDA yang telah ada.
 - Dalam hal penjelasan pemohon diterima, Tim Rekomtek membuat Berita Acara/Notulen Rapat yang ditandatangani Tim Rekomtek dan pemohon.
 - Dalam hal penjelasan pemohon ditolak, Tim Rekomtek membuat Surat Penolakan.
- 3. Peninjauan Lapangan**
 - Berdasarkan hasil peninjauan lapangan, Tim Rekomtek membuat Berita Acara Peninjauan Lapangan guna penyusunan Rekomtek.
- 4. Penyusunan Rekomtek**
 - Verifikasi data teknis, BA Rapat, BA Peninjauan Lapangan.
- 5. Penetapan Rekomtek**
 - Tim Rekomtek menyampaikan langsung Rekomtek yang sudah ditetapkan Kepala BBWS Citarum kepada pemohon.
 - Dalam waktu 60 hari sejak diterbitkan Rekomtek, pemohon harus mengajukan permohonan izin kepada Menteri cq Dirjen SDA.
 - Dalam waktu 60 hari sejak diterbitkan Rekomtek, pemohon belum mengajukan izin maka Rekomtek tidak berlaku



REKAPITULASI REKOMTEK TERTIB WS CITARUM TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2022





77
PULIH LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

77
PULIH LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

Lomba Hari Kemerdekaan
Republik Indonesia
KE-77
Pupuk Sinergitas dan Solidaritas
Antar Pegawai



PUPR
PUPR
PUPR
PUPR



Apel Siaga Bencana BBWS Citarum



Hari Bakti PU Ke - 77



Kunjungan Kerja Menteri PUPR ke Kolam Retensi Andir



Peresmian Bendungan Sadawarna oleh Presiden RI Joko Widodo